

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO**



Oleh :

**Diky Ramadan**  
NIM 201190062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONROGO  
2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA-SISWI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Diky Ramadan**  
NIM 201190062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONROGO  
2024**



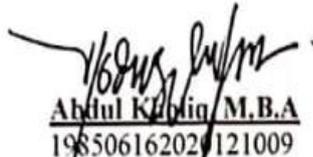
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

**Nama** : DIKY RAMADAN  
**NIM** : 201190062  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

**Pembimbing**

  
Abdul Kholiq, M.B.A  
198506162020121009

Ponorogo, 12 September 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
Nama : Diky Ramadan  
NIM : 201190062  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Membangun Karakter  
Religius Siswa/Siswi MAN 2 Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Oktober 2024

Ponorogo, 22 Oktober 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*(Signature)*  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196407051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag  
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd I  
Penguji II : Abdul Kholiq, MBA

*(Signature)*  
*(Signature)*  
*(Signature)*

## PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diky Ramadan  
NIM : 201190062  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Membangun Karakter Religius Siswa-siswi Madrasah  
Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Diky Ramadan  
201190062

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

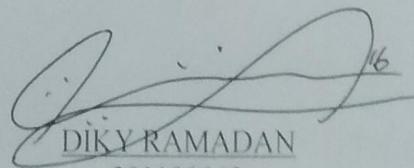
Nama : DIKY RAMADAN  
NIM : 201190062  
Fakultas : TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi/Tesis : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA-SISWI MADRASAH  
ALYIAH NEGERI 2 PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 NOVEMBER 2024

Penulis,

  
DIKY RAMADAN  
201190062

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, rasa syukur atas segala karunia dan rahmat hidayah Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat beserta hidayah-Nya. Sehingga penulis diberi kelancaran dalam kegiatan merampungkan skripsi ini, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Membangun Karakter Religius Siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo”. Dengan kelapangan hati serta ungkapan kebanggaan rasa syukur, saya mempersembahkan hasil tulisan skripsi ini kepada :

1. Orang Tua Saya Bapak Pujianto dan Ibu Minah, yang senantiasa memanjatkan do'a untuk Saya agar selalu mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka memberikan dukungan semangat serta motivasi demi melihat Putra pertamanya menduduki singgasana kesuksesan.
2. Adik Saya Nizam Naufal Zain, yang memberi support ketenangan jiwa agar senantiasa optimis dalam meraih cita-cita, dan berjuang menuju kesuksesan.
3. Keluarga besar, yang juga mendo'akan saya dalam berjuang meraih cita-cita. Serta teman, sahabat, keluarga besar UKM REOG Watoe Dhakon, Racana Ronggo Warsito-Niken Gandini. Yang secara tidak secara langsung memberikan dukungan kepada saya.
4. Tak lupa teman seperjuangan, kelas PAI B 2019 yang juga turut mewarnai perjalanan saya, selama dibangku perkuliahan. Tetap semangat, jangan patah semangat. Semoga kita dapat meraih harapan yang telah kita impikan.

## MOTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ  
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal,”  
(QS Al Anfal (8) : ayat 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Quran Digital & Terjemah, Qur'an Kementerian Agama RI, 2024,  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75>

## ABSTRAK

**RAMADAN, DIKY.** 2024. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Abdul Kholiq, MBA.

**Kata Kunci :** Guru PAI, Karakter Religius, Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo, Kualitas Pendidikan.

Peran Guru PAI dalam kegiatan pembentukan karakter religius sangat berarti. Dengan penggunaan strategi pendidikan yang dikembangkan di era sekarang, dunia pendidikan semakin hari mengalami perubahan yang amat terasa. Banyaknya persoalan di dunia pendidikan, maka Sekolah maupun Madrasah dipaksa mampu membuat metode guna mengantisipasi berbagai fenomena dalam dunia pendidikan.

Tujuan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo. (2) Faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo. (3) Hasil penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus menggunakan sumber data primer yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, WAKA Kurikulum, Waka Humas. Adapun sumber data sekundernya berupa dokumentasi, catatan resmi lembaga, kajian teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara langsung, observasi tempat, serta dokumentasi kegiatan. Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan ialah analisis deskriptif dimana dalam kegiatan penelitian bertujuan untuk mengolah data yang dituju yaitu strategi guru PAI dalam membangun karakter religius Siswa/siswi di MAN 2 Ponorogo.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1). Kegiatan pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo telah diatur dan disusun secara rinci. Kegiatan berdo'a sebelum memulai pelajaran yang dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an sekiranya 10-15 menit pasca berdo'a. (2). Minimnya pengetahuan Agama, dikarenakan Siswa/siswi berasal dari sekolah umum atau smp negeri. Namun juga mendapat dukungan dari wali murid yang ingin anaknya berubah menjadi lebih baik lagi. (3). Praktek dari Strategi Guru PAI dalam membangun Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo tercermin dari rangkaian kegiatan, yang telah dirangkai dalam satu kegiatan Siswa/siswi. Seperti dilaksanakannya kegiatan religius, sebelum dimulainya jam pelajaran pertama. Ketika telah tiba di Madrasah, menerapkan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, & Santun). Dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjamaah, berdo'a ketika mengawali pembelajaran, membaca Asma'ul Husna yang dirangkai dalam satu waktu kegiatan.

## KATA PENGANTAR

### السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ungkapan Syukur Alhamdulillah tak lupa terhempas dari lisan ini, senantiasa kita lantunkan Kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Esa. Atas Anugerah dan Kemulyaan yang diberikan terhadap penulis dan pembaca. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang membebani. Serta pembaca mampu merenungi dan meresapi hasil dari skripsi ini.

Tak lupa Sholawat beriringan Salam tetap tercurahkan Kepada Nabi akhir zaman penutup para Nabi, Beliau Nabi Muhammad SAW. Yang telah bersedia membimbing menampakkan kebenaran serta menuntun umatnya dari zaman Jahiliah menuju zaman Islamiah selayaknya yang kita rasakan sekarang ini, semoga pada hari kiamat esok kita (umat Islam) mendapatkan syafa'at dari Beliau. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Selanjutnya beribu ucapan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang memberikan bantuan support, dalam kegiatan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Terima Kasih atas bantuan, bimbingan, serta saran. Penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

Negeri Ponorogo.

4. Bapak Abdul Kholiq, M.BA., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak meluangkan waktu, tenaga, juga pikiran guna memberikan bimbingan serta arahan dalam kegiatan penyusunan skripsi.
5. Drs. Tarib, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, serta segenap staf, karyawan-karyawati, bapak-ibu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
6. Semua pihak yang tidak mampu diungkapkan perseorangan, yang sudi menolong dalam berbagai jenis bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh amal baik yang telah diberikan dapat menjadi bagian amal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang penuh dengan anugerah dari Allah SWT. Penuh dengan kerendahan hati, penulis merasa dan menyadari tidak sempurnanya tulisan ini. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya masukan, kritik, serta saran yang membangun dari berbagai pihak yang telah sudi membaca serta menelaah. Penulis berharap, semoga laporan skripsi ini mampu memberikan pengetahuan berupa wawasan yang bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri serta pembaca untuk umumnya. Terima Kasih atas kesudian membaca laporan ini, cukup sekian.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ponorogo, 12 September 2024  
Peneliti

**Diky Ramadan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	9

<b>BAB II :KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
d. Macam-macam Strategi Guru.....	15
2. Pendidikan Karakter.....	17
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
3. Karakter Religius.....	20
1. Pengertian Karakter Religius.....	20
2. Dimensi/Nilai-nilai Karakter Religius.....	21
4. Metode Pembentukan Karakter.....	23
a. Metode Keteladanan.....	23
b. Metode Pembiasaan.....	24
c. Metode Nasihat.....	24
d. Metode Bercerita.....	24
e. Metode Ceramah.....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara.....	35
2. Peninjauan Lapangan (Observasi).....	36
3. Dokumentasi.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	39
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	40
<b>BAB IV: DESKRIPSI DATA.....</b>	<b>41</b>
DESKRIPSI DATA.....	41
<b>A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....</b>	<b>41</b>
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo.....	41
2. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo.....	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo.....	42
4. Profil Singkat MAN 2 Ponorogo.....	43
5. Stuktur Organisasi MAN 2 Ponorogo.....	44
6. Kondisi Guru MAN 2 Ponorogo.....	45
7. Kondisi Murid MAN 2 Ponorogo.....	46
8. Sarana dan Prasarana MA Negeri 2 Ponorogo.....	48
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian.....</b>	<b>48</b>
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.....	48
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter Religius	

Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.....	54
3. Implikasi dari penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/ Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.....	61
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>66</b>
1. Analisis Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa/siswi di MAN 2 Ponorogo.....	66
2. Analisis Faktor penghambat dan faktor pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Siswa/siswi di MAN 2 Ponorogo.....	70
3. Analisis Implikasi dari penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.....	73
<b>BAB V :PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 struktur organisasi Madrasah.....	41
Tabel 4.2 Kondisi Guru MAN 2 Ponorogo.....	42
Tabel 4.3 Data siswa/siswi kelas 10 MAN 2 Ponorogo.....	43
Tabel 4.4 Data siswa/siswi kelas 11 MAN 2 Ponorogo.....	44
Tabel 4.5 Data siswa/siswi kelas 12 MAN 2 Ponorogo.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 4.1 Sholat Berjamaah.....	48
Gambar 4.2 Siswa/siswi menghafalkan dengan panduan monitoring.....	53
Gambar 4.3 Masjid Bangunan Baru.....	57
Gambar 4.4 Penyambutan Kedatangan Peserta Didik.....	61
Gambar 4.5 Siswa/Siswi Melafalkan Asma'ul Husna.....	47
Gambar 4.6 Siswa/siswi menghafalkan dengan panduan monitoring.....	51
Gambar 4.7 Hukuman Siswa/siswi yang Melanggar .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	88
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	94
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	143
Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	144
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	141
RIWAYAT HIDUP.....	
SURAT IZIN PENELITIAN.....	
SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN.....	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut<sup>1</sup>:

### a. Konsonan

ا	H
ب	F
ج	J
ث	E
ح	I
خ	P
د	O
ذ	
ر	\
ز	V

ز	.
س	S
ش	A
ص	W
ض	Q
ط	,
ظ	/
ع	U
غ	Y
ف	T

ق	R
ك	;
ل	G
م	L
ن	K
و	C
ه	I
ء	X
ي	D

*Ta'* marbuta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan idafa, huruf tersebut tertulis t. Diftong dan konsonan rangkap

او	=	Aw
اي	=	Ay

او	=	û
اي	=	î

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *ya* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

ا	=	A
ال	=	Al

اي	=	i
الش	=	Al-sh

او	=	u
وال	=	wa'l

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, h.123 (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017).

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di tengah dinamika zaman modern yang terus berkembang, pentingnya karakter tak pernah pudar. Karakter menjadi kunci utama dalam membentuk individu yang tangguh dan bertanggung jawab dalam menghadapi beragam tantangan kehidupan. Di era di mana teknologi dan informasi merajai, karakter memainkan peran sentral dalam membimbing penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, menghadapi kompleksitas etika dalam dunia digital, dan memperkuat hubungan sosial yang berkualitas. Dalam suasana yang terus berubah, karakter memperkokoh fondasi moral dan integritas yang sangat dibutuhkan dalam membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Oleh karena hal tersebut, dalam perkembangan pendidikan diperlukan arah dan tujuan pendidikan Indonesia. Seperti yang telah diamanatkan oleh UUD 1945, bahwa peningkatan Iman dan Takwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Karakter menurut Semiawan merupakan keseluruhan kehidupan psikis seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor endogin dan faktor eksogin atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan.<sup>2</sup> Dengan ungkapan yang berbeda, dijelaskan bahwa karakter juga berkaitan dengan budi pekerti luhur (*good character*), mengetahui apa yang baik (*moral knowledge*),

---

<sup>1</sup> Asdiqoh Siti, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali* h.2. LP2M IAIN Salatiga. 2020

<sup>2</sup> Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Bukel, Indonesia. Elex Media Komputindo, Februari 2013.

keinginan berbuat baik (*moral feeling*), benar-benar berbuat baik (*moral behavior*), yang merujuk pada seperangkat wawasan (*cognitive trait*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motives*), pola tingkah (*behavior*), serta kecakapan (*skills*).<sup>1</sup>

Pendidikan karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtuse*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>2</sup> Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber-Iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter memiliki peranan vital dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan sosial. Melalui pendidikan karakter, individu dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan integritas, empati, dan keberanian. Hal ini membantu membangun fondasi yang kokoh bagi masyarakat yang beradab, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi menjadi pondasi utama dalam interaksi sosial. Pendidikan karakter juga mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman, mempromosikan perdamaian, dan bertindak sesuai

---

<sup>1</sup> Nur Haris E. @all, *Pendidikan Karkter*, Kab. Serang, Banten. PT Sada Kurnia Pustaka, Februari 2023.

<sup>2</sup> Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Sleman, Yogyakarta. DEEPUBLISH, 2020.

<sup>3</sup> Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. h7 Deepublish Cv Budi Utama, Ngaglik, Sleman. 2020

dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Dengan memprioritaskan pendidikan karakter, kita tidak hanya menciptakan individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga kontributor yang berharga dalam membangun dunia yang lebih baik bagi semua.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dapat dikategorikan menjadi 18 jenis sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.<sup>5</sup>

Salah satu nilai penting dalam penguatan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter religius. Nilai-nilai karakter religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku, menjalankan ajaran, dan keyakinan agama yang dianut, menjunjung tinggi perbedaan agama, serta menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.<sup>6</sup> Pendidikan Karakter Religius adalah pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) terikat dengan nilai dan norma.<sup>7</sup> Pendidikan karakter merupakan upaya berkelanjutan untuk membentuk individu menjadi manusia yang memiliki nilai dan moral seutuhnya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Ryan @all, *Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa*, h7. Indonesia Emas Grup , Bandung. 2024.

<sup>5</sup> *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, p.9-10 (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

<sup>6</sup> Benny Prasetya, Tobroni, @all, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, Sekaran Lamongan. Academia Publication.2021.

<sup>7</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* h.27 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

<sup>8</sup> Santy Andrianie,@all, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.H23. Cv Penerbit Qiara Media. Pasuruan, 2021.

Pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah, menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Namun dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang lebih dominan. Peran yang diambil diantaranya adalah mendidik anak serta memotivasi pencapaian tujuan, memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian yang komprehensif.<sup>9</sup> Guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang yang mengajarkan serta memiliki kemampuan di bidang agama Islam diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup>



Gambar Realisasi Program Pendidikan Karakter Religius MAN 2 Ponorogo kode nomor 03/O/02-12/2023

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dalam merancang kegiatan pembentukan karakter religius berfokus pada kegiatan yang mendukung pembentukan akhlaq. Hal ini dibuktikan dengan dokumen pendukung, berupa; hasil wawancara, dokumen gambar, dan bukti lain berupa dokumen data online.<sup>11</sup> Guna mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan, peneliti benar-benar secara riil mendatangi dan melakukan pengumpulan data secara mandiri tanpa adanya plagiasi dari karya pihak lain.

<sup>9</sup> *Jurnal dakwah dan komunikasi* ISSN: 2527-5704 (P) ISSN: 2527-5682(E) Vol,4,no,1, Januari-Juni 2019

<sup>10</sup> Ibid h13.

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian, kode dokumen 01/D/06-12/2023

Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter religious juga melibatkan serangkaian strategi yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Hal ini melibatkan integrasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. pendidikan karakter religious juga dilakukan melalui pembentukan lingkungan belajar yang mendukung, dimana norma-norma positif dipromosikan dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter ditangani secara efektif. Kolaborasi seluruh elemen di sekolah sangat penting dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter, sehingga membentuk siswa yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan kesiapan moral.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini akan berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa/siswi di Madrasah. Penelitian akan mendalami ke dalam berbagai metode pengajaran, pendekatan, dan teknik yang digunakan oleh guru PAI untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan mendorong mereka untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prakteknya, penelitian ini juga bermaksud untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi-strategi Guru Pendidikan Agama Islam, termasuk tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di dalam maupun luar kelas. Dengan memperdalam pemahaman terkait implementasi strategi-strategi ini, penelitian yang

dilakukan diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih efektif dalam membangun karakter religius siswa/siswi di madrasah.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berpedoman pada latar belakang masalah, maka dirumuskan dalam sejumlah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?
2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?
3. Bagaimanakah implikasi dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun

karakter religius Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil kegiatan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mampu menghasilkan manfaat :

##### **1. Secara Teoritis**

Dari kegiatan observasi yang dilakukan, dihasilkan pengetahuan mengenai strategi guru PAI yang digunakan dalam membangun karakter religius Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi IAIN Ponorogo**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dalam perancangan program berkelanjutan, agar memudahkan Mahasiswa/mahasiswi baru untuk lebih mudah beradaptasi dengan dunia perkuliahan.

###### **b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu mendorong semangat Bapak/Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dalam mengajar. Dan juga dapat memberikan suntikan ide untuk melakukan inovasi sehingga terciptanya metode pendidikan karakter yang bervariasi dan mengarah kedalam perbaikan. Peneliti juga berharap, agar Siswa/Siswi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

maupun dari sekolah lain bisa semakin giat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Mampu membakar semangat menuju perubahan Indonesia emas tahun 2025 dan juga menjadi Siswa/siswi yang mampu menghadapi persaingan zaman yang semakin keras.

c. Bagi Peneliti

Hal yang belum dimiliki oleh penulis semoga dapat dikembangkan pasca melakukan study kasus pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, dan juga penulis dapat mengadopsi dan mampu menginovasi sistem yang digunakan penulis dalam dunia pendidikan. Sehingga hilang rasa kecemburuan antara satu madrasah/sekolah dengan madrasah/sekolah yang lain. Meningkatkan cara pandang penulis dalam menyikapi berbagai konflik yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Memahami serta menelaah kondisi yang sedang viral, serta mampu mengadaptasikan menjadi kebiasaan baik yang dapat memunculkan implikasi dari pengamalan Al Qur'an dan Hadits.

d. Bagi Pihak Lain

Pembaca berkesempatan melakukan studi terhadap proses pendidikan tempat penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Yang menjadi salah satu madrasah tujuan di Kabupaten Ponorogo, serta menjadi sekolah unggul di zona karesidenan Madiun. Dapat diketahui dari berbagai sektor, mampu memberikan dampak yang bermanfaat pasca menelaah dan mengaplikasikan model pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Ponorogo di lembaga lain yang serumpun.

## F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Guna pembaca lebih memahami muatan pembahasan dalam kegiatan penelitian, maka peneliti membagi menjadi beberapa bab. Yaitu :

BAB I Yaitu berisikan penjelasan mengenai Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian, dan Jadwal Penelitian. Sedangkan, selanjutnya.

Pada BAB II Memuat Kajian Pustaka yang pembahasannya meliputi Kajian Teori yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai kajian penelitian terdahulu, serta penggunaan Kerangka Pikir untuk mempermudah batasan masalah.

BAB III Berisi metode penelitian, yang pada bagian ini menjelaskan mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian, dan Tahap Penelitian.

BAB IV : Penjelasan berkaitan dengan deskripsi data umum yang memuat didalamnya yaitu ; Sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo mulai dari awal penamaan hingga disahkan menjadi nama MAN 2 Ponorogo. Serta deskripsi khusus, yang berisi jawaban dari rumusan masalah. Yang tersusun dalam bentuk instrumen Wawancara, dirancang berdasarkan peraturan fakultas.

BAB V : Pada bagian ini meliputi kesimpulan, saran yang membangun serta mendukung adanya kemajuan bagi penulis juga pembaca, dan tempat

observasi penelitian. Berguna sebagai rangkuman dari keseluruhan isi tulisan yang telah diabakukan, agar pembaca dapat menemukan maksud dan tujuan ditulisnya skripsi ini. Adalah salah satunya untuk mendeskripsikan sedikit mengenai pentingnya pendidikan karakter religius dilingkungan madrasah atau sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>1</sup> Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu garis haluan besar dalam melakukan sesuatu agar mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, strategi diasumsikan sebagai pola umum kegiatan murid-guru guna mewujudkan interaksi belajar-mengajar supaya tercapainya sebuah tujuan yang sudah digariskan.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi ialah kegiatan penentuan upaya yang akan digunakan dalam suatu rencana. Agar mampu mewujudkan rencana yang telah disusun sebelumnya, harus memperhatikan tingkat keberhasilan dan kegagalan yang akan terjadi. Karenanya, penyusunan strategi diperlukan agar pada saat pelaksanaan rencana dapat berjalan dengan maksimal.

---

<sup>1</sup> Apri Winge A. *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis*, cv Budi Utama. Ngaglik, Sleman Yogyakarta, hal. 39 2012.

<sup>2</sup> Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*, cv Pustaka Setia Bandung. c2 hal 11, 2005

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru adalah individu yang memiliki peran krusial dalam mengembangkan potensi dan membimbing generasi muda dalam memahami dan menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidangnya, seorang guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada murid-muridnya, baik melalui penyampaian langsung maupun pendekatan kreatif lainnya. Selain itu, seorang guru juga berfungsi sebagai penggali bakat, membantu murid menemukan minat dan kecakapannya, serta memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk meraih prestasi dan sukses dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Susanti beliau menemukan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sementara itu Eggen dan Kauchak (2012) menyatakan bahwa pengajaran yang baik merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran bahkan lebih penting daripada kurikulum yang digunakan, pengaturan ruang kelas, ukuran ruang kelas, sarana, dan prasarana sekolah.<sup>2</sup>

Selain sebagai pengajar, seorang guru juga merupakan figur yang memberikan inspirasi dan teladan bagi murid-muridnya. Dengan sikap dan perilaku yang positif, seorang guru memperlihatkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Ahyan Mohammad, *profesi keguruan menjadi guru yang religius dan bermartabat*. Caremedia Communication, Gresik, h68. 2018

<sup>2</sup> Susanti Lidia, *Strategi Pembelajaran berbasis motivasi*, Elex Media Komputindo. h8

Melalui interaksi dan komunikasi yang baik, seorang guru mampu membangun hubungan yang erat dengan murid-muridnya, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan holistik mereka. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi mentor, pemandu, dan pilar dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan Agama Islam serta mengajarkan ilmu umum lainnya.

Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Guru Pendidikan Agama harus memiliki sikap moderat, yaitu adanya peningkatan kemampuan dalam literasi informasi, media digital, seraya rutin membaca referensi pendidikan dan senantiasa terbuka terhadap berbagai macam pandangan ke Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agus Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural*, Samudra Biru, Bantul Yogyakarta, hal 214. 2021.

<sup>4</sup> Zulkifli @all, *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di era Digitalisasi*. PT Global Eksekutif Teknologi, Padang Sumatera Barat.hlm 29

Guru Pendidikan Agama Islam pada era sekarang ini sebagai seorang informan, serta lengkapnya menjadi seorang motivator, katalisator, dinamisator, fasilitator, dan inovator pendidikan yang mampu menciptakan berbagai kondisi bagi terjadinya aktivitas pembelajaran pada peserta didik.<sup>5</sup>

Guru yang memiliki wibawa, sudah tentu akan diperhatikan oleh peserta didik. Sebagaimana ungkapan dari Mulyana dalam bukunya, menjelaskan; “Wibawa adalah sikap mental seseorang yang ditampilkan sehingga ia selalumendapat perhatian, serta penilaian positif oleh orang lain dalam segala kondisi.<sup>6</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru hendaklah memiliki sinergi yang kuat, sehingga bisa menjadikan siswa/siswinya bersemangat dalam menempuh pendidikan. Khususnya dalam upaya memperbaiki karakter religius.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan fungsi guru disini bisa disetarakan dengan peran, karena dalam UU no. 20 tahun 2003 dan UU no. 14 tahun 2005 menjelaskan antaranya; peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari pekerjaan peserta didik.<sup>7</sup> Selain tugas yang telah dijelaskan diatas,

---

<sup>5</sup> Nata Abuddin, *perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana prenadamedia group, Rawamangun Jakarta, h.21. 2009

<sup>6</sup> Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat. Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. PT Grasido, h 79

<sup>7</sup> Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, cv Nizama Learning Center. Ruko Valencia aa-15 Sidoarjo hlm. 74

seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa tugas dan peran, diantaranya:

- 1) Guru sebagai penyaji ialah menyampaikan materi pelajaran berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan isi pengajaran lainnya.
- 2) Guru sebagai organisator maksudnya guru sebagai pengatur kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Guru sebagai motivator maksudnya guru memberikan dorongan serta dukungan terhadap diri anak didik (peserta didik) guna menggerakkan satu aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

d. Macam-macam Strategi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru atau pengajar memerlukan teknik atau strategi yang dirasa mampu dalam menunjang keberhasilan dari upaya penyampaian ilmu. Diantaranya ;

1) Metode Ceramah

Strategi ceramah merupakan strategi dalam mengajar berupa menyampaikan informasi serta pengetahuan secara lisan pada sekumpulan siswa yang umumnya menyimak secara pasif. Kegunaan untuk meneruskan informasi, serta meneruskan materi yang terkait dengan konsep-konsep ilmu, serta pengertian dari ilmu yang akan disampaikan.

2) Metode Tanya Jawab

---

<sup>8</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. cv Jakad Media Publishing, Gayung Kebonsari Surabaya hlm 219. 2021

Strategi Tanya jawab merupakan cara penyajian berupa pertanyaan yang harus dijawab, strategi ini bertujuan guna melakukan rangsangan atau stimulus berpikir serta membimbing peserta didik guna mencapai kebenaran.

### 3) Metode Diskusi

Strategi diskusi adalah salah satu teknik untuk peserta didik memecahkan suatu masalah yang dijumpai, baik dua orang atau lebih yang masing-masing memberikan argumentasinya guna memperkuat argumentasinya.<sup>9</sup>

### 4) Metode Praktek

Strategi praktek merupakan teknik mendidik berupa pemberian materi pendidikan menggunakan alat atau bahan, laksana peragaan, bermaksud agar anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus mampu mempraktekkan materi yang dimaksudkan.

### 5) Metode Kerja Sama

Dalam prakteknya berupaua untuk saling membantu antara dua orang atau lebih, antara indididu dengan kelompok lainnya dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi.<sup>10</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

---

<sup>9</sup> Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan. hlm 61-64

<sup>10</sup> Ahmadi, Alan dan Widodo Supriyanto. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.<sup>11</sup> Sedangkan kata karakter dalam bahasa Yunani, karakter (*charasseim*), berarti “mengukir” atau “dipahat”<sup>12</sup>. Beberapa tokoh pendidikan berpendapat bahwa karakter merupakan manifestasi perilaku seseorang, seperti jujur, kejam, rajin, dan lain sebagainya. Hanya saja nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seseorang bersifat relatif, sehingga nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain.<sup>13</sup>

Ungkapan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “*bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi perketi, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.*” Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.<sup>14</sup> Karakter dalam perkembangan yang bermakna, mampu merubah pola pikir dan etos kerja dalam masyarakat pada umumnya. Mengapa demikian, karena

---

<sup>11</sup> Husamah, @all. *Pengantar Pendidikan* hal 30-31, UMM Pres. Jl. Raya Tlogomas no. 246 Malang 65144. 2015

<sup>12</sup> Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Cv Budi Utama, Ngaglik, Sleman. Yogyakarta 2020, hlm.3 dikutip Kesuma, 11: 2011

<sup>13</sup> Megawangi, 9: 2007

<sup>14</sup> Ruliati, Sri Mulyani, @all. *Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Merdeka Belajar*. Penerbit Inteligi, Cv. Interactive Literacy Digital. Kec. Sukaramai, Kodya. Palembang-Sumsel. Hlm.78, 2021.

karakter pada urgensinya memiliki peranan yang penting. Terciptanya adat suatu bangsa salah satu penyebabnya karena karakter yang tercipta karena kebiasaan masyarakat.

Apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak ada yang menjadi agen perubahan yang memiliki karakter kuat, maka masyarakat menjadi tanpa aturan. Sikap temperamental dan enggan menghargai akan tercipta didunia ini. Yang pada akhirnya akan merusak hubungan antar manusia, rasa persaudaraan akan hilang. Hal ini berdasarkan, Firman Allah SWT dalam QS At Tahrim (66) ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ( ٦ )

Artinya : “Hai orang-orang yang ber Iman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At Tahrim (66) ayat 6).

Suatu kepribadian mampu menghidupkan karakter, seseorang dalam hidup sehari-hari dan tidak dapat terlepas dari interaksi dengan individu yang lain. Perlunya penguatan karakter disini, menjadi jawaban dari banyaknya. kasus kejahatan dikalangan masyarakat, pelajar, dan lembaga tingkat pendidikan.

Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan di era sekarang adalah dengan diterapkannya pembelajaran p5 dalam dunia pendidikan. P5 sendiri adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila, hal-hal yang menjadi fokus p5 adalah proses pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter pelajar melalui belajar kelompok terkait berita nyata dalam lingkungan setempat.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter memiliki beberapa tujuan yang merupakan suatu kepribadian seseorang, hal ini mampu diungkapkan dan secara detail dapat dinilai. Hal demikian dijelaskan menjadi beberapa point, guna memudahkan untuk memahami pengertian dari tujuan karakter

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik dari faktor afektif supaya menjadi warga masyarakat yang mempertahankan keteguhan poin budaya dan juga karakter bangsa.
- 2) Membudayakan perilaku terpuji yang sefrekuensi dengan nilai budaya, nilai global serta tetap berpegang teguh pada karakter bangsa.
- 3) Menaburkan nilai-nilai kepemimpinan serta bertanggung jawab terhadap peserta didik sebagai warga negara.
- 4) Menajamkan kemampuan peserta didik hendaknya menjadi manusia yang cakap, kreatif, mandiri, serta berwawasan luas.

- 5) Mewujudkan lingkungan belajar siswa yang mampu menetasakan kegiatan yang merangsang karakter yang baik.<sup>15</sup>

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter Religius

Adapun poin karakter yang berkaitan erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah poin religius, religius menjadi salah satu poin didalam pendidikan karakter. Dijadikan sebuah narasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia laksana sikap dan perangai yang patuh ketika menjalankan ajaran Agama yang dianut, toleran kepada pelaksanaan Ibadah agama lainnya, serta menjalani hidup dengan rukun terhadap penganut agama yang lain.<sup>16</sup>

Apabila dalam implementasinya dilingkungan sekolah, sering disebut dengan boarding school. Yaitu, mengintegrasikan poin-poin reputasi akademik serta poin-poin cultural Islami pesantren.<sup>17</sup> Hal yang cukup penting dari karakter religius terletak pada pembiasaan perilaku sehari-hari, seperti ujaran Mulyasa, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>15</sup> Nur Haris E. @all, *Pendidikan Karakter*, hlm 19. cv Sada Kurnia Pustaka, Serang Banten.2023.

<sup>16</sup> Santy Andriane, @all. *Karakter Religius : sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter*, hlm 28. cv Qiara Media, Pasuruan Jawa Timur. 2021

<sup>17</sup> M. Mukhlis F. *Pola Pendidikan Karakter Religius melalui Islamic boarding school di Indonesia* , hlm iv cv Pustaka Peradaban, Sukun Kota Malang. 2022

keteladanan.”<sup>18</sup>

b. Dimensi/Nilai-nilai Karakter Religius

Dalam dunia pendidikan, nilai karakter religius menjadi acuan yang mendasar. Seiring perkembangan zaman, karakter religius bertransformasi menjadi bagian-bagian yang penting adanya. Hal ini, berdasarkan pemaparan dari Glock dan Stark yang membagi sikap religius, ke dalam lima dimensi, yaitu:

a. Idiologis/Keyakinan

Dijelaskan yaitu, berkenaan dengan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis. Dalam Agama Islam, isi dari dimensi keyakinan meliputi keyakinan tentang adanya Allah, Malaikat, Rasul/Nabi, kitab Allah, surga, neraka, qodho dan qodar. Oleh karenanya, pembentukan sikap disiplin harus dilaksanakan oleh tiap sekolah atau madrasah. Disiplin mampu terbentuk melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta pembentukan sedini mungkin.<sup>19</sup> Dalam kata lain, mereka Siswa/siswi, Bapak/Ibu Guru MAN 2 Ponorogo meyakini tata cara ibadah yang benar memiliki standarisasi masing-masing antar golongan.

b. Ritualistik/Praktik

Berkenaan dengan seberapa tingkat komitmen seseorang dalam menjalankan kegiatan kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Dalam Agama Islam, isi dimensi

---

<sup>18</sup> Yusuf Achmad, *Pesantren multikultural*. hal 341, RajaWali pers, Depok. 2020

<sup>19</sup> Musbikin Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin*.h , Nusa Media. Terbit Digital 2021

ritualistik/praktik meliputi kegiatan-kegiatan antara lain seperti pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji bila mampu, pembacaan Al-Quran, pemanjatan doa, dan lain sebagainya<sup>20</sup> Hal ini didukung dengan adanya monitoring berupa checklist kehadiran dalam kegiatan Ibadah, bertujuan mengawasi kegiatan Ibadah Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.

c. Intelektual/Pengetahuan

Diketahui seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.

Guru MAN 2 Ponorogo, memiliki cara sendiri guna membuat peserta didik meningkatkan karakternya, upaya dari Guru dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan sebelumnya. Berbagai teknik dan cara yang diberikan oleh Guru senantiasa ada yang namanya perbaikan, Karena Guru juga seorang manusia yang diberikan kelebihan ilmu oleh Allah SWT.

d. Eksperiensial/Pengalaman

Dimensi eksperiensial/pengalaman berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam agama Islam, isi dimensi eksperiensial/pengalaman meliputi perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, doa-doa sering dikabulkan, perasaan tenteram dan bahagia karena menuhankan Allah, bertawakal, dan bersyukur

---

<sup>20</sup> Musbikin Imam, *Pendidikan Karakter Jujur*, h11. Nusa Media, Terbit Digital 2021.

kepada Allah, dan lain sebagainya. Upaya penanganan Siswa/siswi yang kurang maksimal juga menjadi perhatian, hal ini dikarenakan cita-cita Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo ini mampu membentuk karakter Islami dan religius bagi seluruh Warga Madrasah, khususnya Siswa/siswinya.

e. Pengalaman/ Konsekuensi

Berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku terhadap sesama manusia, yakni bagaimana individu berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya.<sup>21</sup>

Penggunaan buku monitoring dalam pengawasan aktivitas hafalan siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, hal ini digunakan agar Bapak/Ibu Guru pembimbing dapat mengawasi proses hafalan Siswa/siswi. Apakah dilaksanakan berdasarkan aturan atau tidak.

4. Metode Pembentukan Karakter

Dalam upaya yang dilakukan, Bapak/Ibu Guru MAN 2 Ponorogo, harus menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti :

a. Metode Keteladanan

Allah SWT dalam pendidikan manusia memanfaatkan bentuk dari suri tauladan serta contoh sebagai peraga terbaik, agar mampu diserap serta diaplikasikan oleh umat manusia. Karenanya metode keteladanan ini, sering kali memunculkan tindakan. Bukan sekedar gurauan semata.

---

<sup>21</sup> Ancok dan Suroso, 77:2001

#### b. Metode Pembiasaan

Karakter tercipta dengan melalui berbagai jalan, sedikit menguras waktu. Karenanya, sedini mungkin anak sudah mendapatkan pendidikan karakter dini. Selain diajarkan disekolah secara teori, dalam penerapannya. Pembiasaan ini harus dilakukan dimana saja, agar mampu menjadikan anak didik dimasa depan. Anak didik bangsa Indonesia yang maju.<sup>22</sup>

#### c. Metode Nasihat

Beberapa orang dengan sikap senang menolak hukum yang tercantumkan dalam Al Qur'an, serta tujuannya ialah menggelorakan kembali kemampuan diri konseli. Supaya mampu bangkit kembali taat terhadap peraturan atau hukum berupa pelajaran yang telah diberikan kepadanya.<sup>23</sup>

#### d. Metode Bercerita

Bercerita serta mengambil hikmah dari suatu cerita, kegiatan ini layak diterapkan kepada Siswa/siswi yang mayoritas masih anak-anak mereka gemar mendengarkan cerita. Orang tua serta pengajar mampu mengisahkan para nabi ataupun cerita binatang dengan bantuan buku cerita berupa bacaan berseri.<sup>24</sup>

#### e. Metode Ceramah

Merupakan metode dengan cara memberikan pembinaan melalui kegiatan ceramah dari Guru atau Pengajar, dalam rangka

---

<sup>22</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, hlm. 54

<sup>23</sup> Zulkifli, @all. *Konsep Dasar Pengajaran&Pembelajaran Pendidikan Islam* hal.45

<sup>24</sup> Ridwan A. Sani, *Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang Islami*, hal. 23. PT Bumi Aksara Jakarta 2016.

membentuk dan mendidik karakter peserta didik.<sup>25</sup>

## B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Selain pemaparan teori yang relevan mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu:

Pertama, skripsi dengan judul “Pengembangan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Hadrah Di Ma Kare, Madiun.” Yang disusun oleh Tri Winda Nur Meilia, sarjana Pendidikan Agama Islam tahun 2018. Faktor pendukung dari pengembangan karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler hadrah di MA Kare adalah faktor internal berupa adanya minat, semangat, dan bergelornya siswa. Selain itu, juga juga adanya dukungan dari wali murid siswa/siswi dalam pengupayaan pengembangan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler hadrah. Dan dari kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa - siswi diharapkan dapat memberikan hasil bagi individual, sosial, civic, dan etis”<sup>26</sup>

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa upaya pengembangan karakter umumnya dan rasa percaya diri khususnya. Dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan strategi, proses pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara instant. Namun harus dengan melewati beberapa macam tahapan, agar dalam aktualisasinya dapat menghasilkan sumber daya yang berkelas. Taraf kepadanan penelitian ini dengan penelitian Tri Winda adalah terletak pada upaya pengembangan karakter, sedangkan perbedaan yang

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 216-217 Surabaya, Al Ikhlas, 1993

<sup>26</sup> Tri Winda N.M. “*Pengembangan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Hadrah di MA Kare, Madiun.*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

terlihat adalah terletak pada fokus penelitian. Media berupa ekstrakurikuler hadrah, sedangkan peneliti fokus mengenai strategi yang digunakan oleh Bapak/Ibu Guru. Berupa adanya pengawasan pembiasaan akhlak terpuji dalam lingkungan sekolah atau madrasah.

Kedua, skripsi dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.” Yang disusun oleh Umi Hani Fadilah, sarjana Pendidikan Agama Islam tahun 2018. hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa/siswi di MTs Ma’arif Al Hikmah Ngrayun ponorogo, Dan karakter kewirausahaan siswa terbentuk melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang ada dikoperasi. Serta keterampilan siswa dalam berfikir kreatif untuk memanfaatkan peluang, keterampilan dalam membuat karya seni berupa kerajinan tangan untuk mengasah keaktifitas yang dimiliki.”<sup>27</sup>

Dalam pembahasannya terdapat persamaan dan perbedaan, diantaranya sama-sama menekankan pembahasan pada pendidikan karakter siswa/siswi dalam lingkup sekolah/madrasah. Sedangkan perbedaan yang nampak ada pada cara pembentukan karakter. Yaitu melalui media kewirausahaan, sedangkan peneliti mengedepankan strategi yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru menggunakan media monitoring berupa pembiasaan akhlak terpuji.

---

<sup>27</sup> Umi Hanifah, “Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2018).

Ketiga, skripsi dengan judul : “Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pesantren.” Tulisan dari Ari Sigit Pamungkas, mahasiswa IAIN Ponorogo. hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sebelum santri memasuki dunia pesantren amat berbeda sekali, dari segi akhlak, keimanan, ketaatan kepada ustadz-ustadzah, dan dari segi etika serta sopan santun.”<sup>28</sup> Kepadanan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan, dengan skripsi milik Ari Sigit Pamungkas adalah. Pembentukan karakter peserta didik dilingkungan sekolah atau madrasah, sedangkan perbedaan yang terlihat adalah proses pembentukan karakter yang dilakukan. Ari Sigit Pamungkas, membandingkan ketika santri sebelum masuk kedalam pesantren dengan pasca keluar dari pesantren. Sedangkan peneliti melakukan kajian selama dan setelah Siswa/siswi menempuh pendidikan di dunia Madrasah.

Keempat, skripsi dengan judul : “Nilai Pendidikan Karakter dalam Al Qur’an Surat ‘Abasa dan Aplikasinya dalam Kurikulum Pendidikan Islam.” karya dari Zulfatul Laili Al Isnainiyah, mahasiswi IAIN Ponorogo. Wisudawati tahun 2014, dalam tulisannya menjelaskan : “Aplikasi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat ‘Abasa terhadap kurikulum pendidikan Islam secara terperinci difokuskan terhadap komponen-komponen kurikulum pendidikan Islam, yaitu tujuan kurikulum, isi kurikulum, metode kurikulum, dan evaluasi.

Tujuan kurikulum dalam aplikasi ini digolongkan pada tujuan kurikuler yaitu tujuan harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata

---

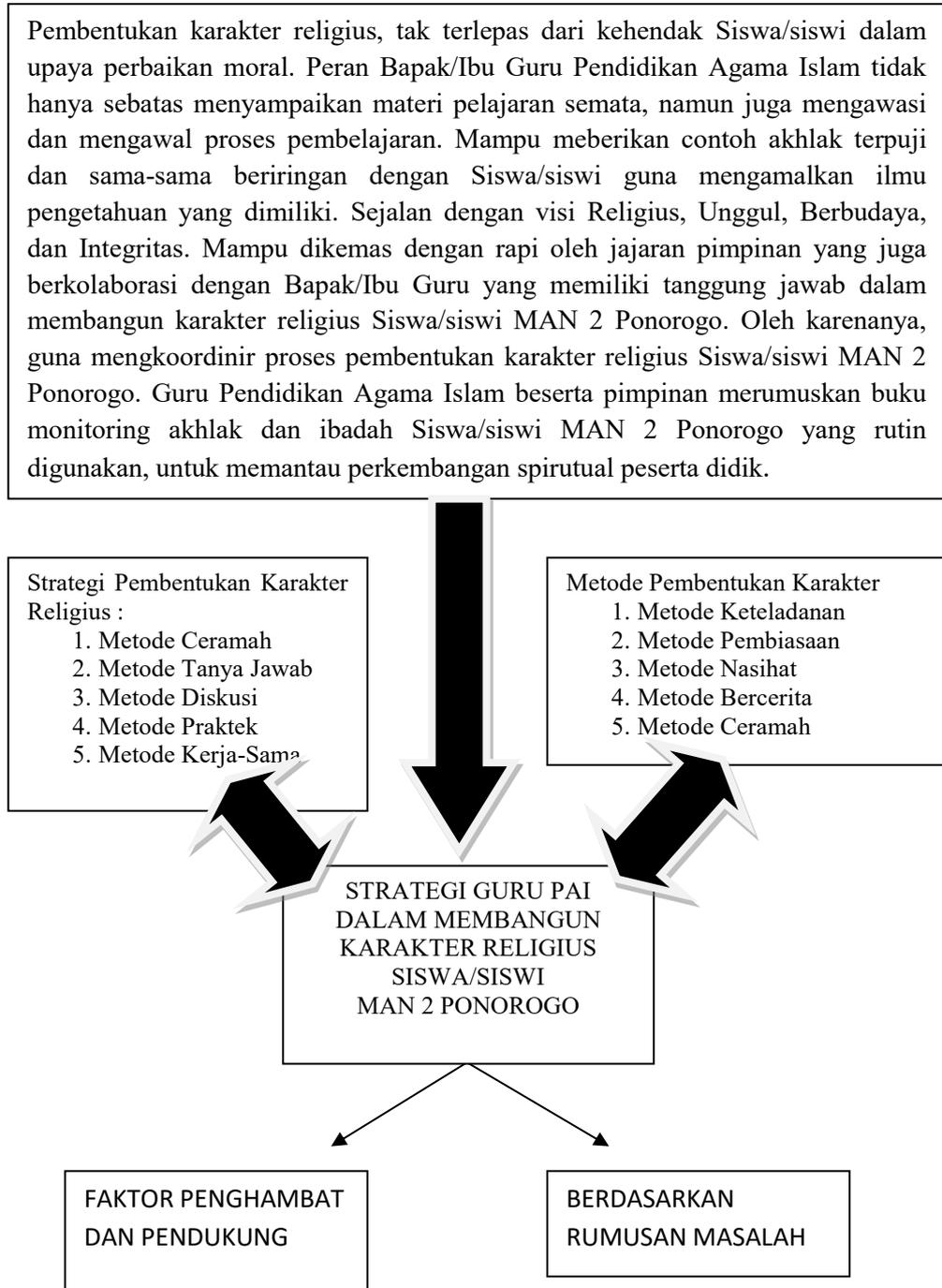
<sup>28</sup> Ari Sigit Pamungkas, “Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pesantren, studi kasus di MTs Ma’arif Al Ishlah Kalisat Bungkal, Ponorogo.” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

pelajaran. Serta didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan taraf bidang studi dalam satu lembaga yang dipilih.”<sup>29</sup> Persamaan yang dijumpai dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi milik Zulfatul Laili Al Isnainiyah adalah upaya perbaikan karakter pendidikan Islam yang digunakan secara umumnya. Sedangkan perbedaan yang terlihat yaitu, terdapat pada media yang digunakan. Peneliti membahas mengenai strategi, berkaitan dengan adanya media buku monitoring akhlaq, Sedangkan Zulfatul Laili Al Isnainiyah menerangkan tentang QS ‘Abasa terhadap dampaknya bagi kurikulum pendidikan Islam.

---

<sup>29</sup> Zulfatul Laili Al Isnainiyah, *“Nilai Pendidikan Karakter dalam Al Qur’an Surat ‘Abasa dan Aplikasinya dalam Kurikulum Pendidikan Islam.”* (Skripsi, STAIN Ponrogo, 2014)

### C. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian Kualitatif, yaitu jenis pendekatan yang berhasil didapatkan dari hasil kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif<sup>1</sup>. Penggunaan metode ini, karena dirasa mampu untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan pihak internal sekolah. Dapat diasumsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti ialah berperan sebagai instrument kunci, pengambilan data sebagai sample yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*.<sup>2</sup>

Menurut Williams, karakteristik pendekatan kualitatif adalah: 1) Bersifat realitas, pendekatan kualitatif melihat realitas ganda (majemuk), hasil konstruksi dalam pandangan holistik. Sehingga peneliti kuantitatif lebih spesifik, percaya langsung pada obyek generalis, meragukan dan mencari fenomena pada obyek yang realitas. (2)Interaksi antara peneliti dengan obyek penelitiannya, pendekatan kualitatif melihat sebagai proses interaktif, tidak terpisahkan bahkan partisipasif. (3)Posibilitas generalis, pendekatan kualitatif terikat dari ikatan konteks dan waktu (*idiographic statements*). (4)Posibilitas

---

<sup>1</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,6 (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019).

<sup>2</sup> Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak. Suka Bumi, Jawa Barat, 2018.

kausal, pendekatan kualitatif selalu mustahilkan usaha memisahkan sebab dengan akibat, apalagi secara simultan. (5) Peranan nilai, pendekatan kualitatif melihat segala sesuatu tidak pernah bebas nilai, termasuk si peneliti yang subyektif.<sup>1</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan.<sup>2</sup> Kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan dengan kata kunci yang telah tertulis diawal, maka fokus dalam penelitian yang dilakukan bertumpu pada objek yang akan diteliti. Dengan asumsi data yang dikumpulkan selama penelitian adalah kutipan-kutipan data asli, guna memberikan argumen terhadap pola pengembangan Madrasah dijelaskan melalui catatan, dokumen suara, foto, catatan lembaga, serta didasari dengan dokumen penting lainnya. Sehingga pada akhir penelitian, mampu menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dan mampu dianalisis oleh peneliti mengenai fenomena selama penelitian, dan kegiatan dimadrasah. Hal ini mampu dilakukan laksana perajut kain, yaitu mengetahui setiap helai benang. Maksudnya, peneliti mampu mengetahui alasan dan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan. Berupa, kata tanya *mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya* akan terus mampu dijelaskan oleh peneliti pasca kegiatan penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> MAMIK-*Metodologi Kualitatif*, Zifatama Jawara©2015.

<sup>2</sup> Suharsimi A., *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), 3.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, MAN 2 Ponorogo memiliki letak geografis berada di Jl. Soekarno-Hatta No. 381. Sebelah selatan Terminal Selo Aji, yang juga berdiri beberapa Pondok Pesantren diantaranya: Ponpes Thorikhul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar dan dalam area Ponorogo yang menjadi santriwan/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Seperti adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembentukan karakter religius. Yaitu, dengan dibangunnya Masjid Tarbiyatul Muttaqin. Sarana melaksanakan Sholat berjamaah, selain satu masjid yang terletak dikawasan MAN 2 Ponorogo. Adanya asrama yang dihuni oleh Siswa/siswi dengan jarak rumah jauh dan bagi sebagian anak yang menjalani matrikulasi, hal ini dilakukan guna meminimalisir tingkat kelambanan Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo yang secara religius hendak dibentuk karakternya. Sedangkan rentan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian, berawal dari tanggal 02 November sampai dengan 13 Desember 2023<sup>4</sup>.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subjek yang diperoleh melalui proses penelitian, yang meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Secara mendetail, dijelaskan :

---

<sup>4</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini kode 04/D/06-12/2023.

## 1. Data

Dapat diartikan sebagai sesuatu yang belum memiliki penjelasan bagi yang menerimanya serta harus dilakukan pengolahan agar mampu dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data yang harus diperoleh berupa data deskriptif, semisal dokumen lembaga, catatan lapangan, reaksi responden, dokumen, dan lainnya juga. Sedangkan ungkapan dari Nasution dalam penelitian kualitatif diperkenankan mengumpulkan banyak data deskriptif yang telah digoreskan dalam rangkaian laporan dan uraian, karena penelitian kualitatif bukan mengutamakan angka hasil perhitungan dan bukan statistik meskipun tidak menolak data kuantitatif.<sup>5</sup>

## 2. Sumber Data

Upaya pengumpulan berkas data yang dilakukan oleh peneliti ialah, melalui 2 jenis deskripsi data. Yaitu;

### a. Data Primer

Merupakan sumber data secara pokok berupa informasi langsung yang berhasil dikumpulkan peneliti melalui objek penelitian.<sup>6</sup> Data ini merupakan data yang secara mandiri digali kebenarannya oleh per seorangan maupun golongan tertentu berasal dari objek yang diteliti serta berguna bagi pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, berupa wawancara, dan peninjauan lapangan. Data primer ialah data yang dihasilkan secara langsung dari subjek penelitian yang melalui pengukuran menggunakan alat, guna sebagai sumber data dan informasi

---

<sup>5</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 43 (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).

<sup>6</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 9 (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998)

yang digali.<sup>7</sup>

Sumber data primer diperoleh dari kegiatan wawancara yang secara sistematis telah direncanakan serta kegiatan observasi lapangan dengan narasumber dengan beberapa subjek. Bentuk pencatatan data primer berupa foto kegiatan<sup>8</sup>, catatan wawancara<sup>9</sup>, Narasumber yang berhasil ditemui ketika wawancara dan observasi diantaranya; Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Humas, beberapa Guru PAI, serta beberapa Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo yang berhasil dijadikan subjek penelitian. Sedangkan sumber data primer dari penelitian ini adalah strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.

#### b. Data Sekunder

Ialah sumber data lanjutan yang diperoleh melalui pihak lain, dengan kata lain bukan diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya.<sup>10</sup> Data sekunder cenderung nampak data dokumentasi ataupun data laporan yang telah tersedia.<sup>11</sup> Dapat diartikan bahwa data ini juga berarti data yang dihasilkan melalui peninjauan dari pihak lain.<sup>12</sup> Sehingga data yang diperoleh merupakan pandangan ataupun argumen dari orang lain (pihak lain).

---

<sup>7</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, 91 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1991)

<sup>8</sup> Lihat transkrip observasi , nomor kode 01/O/01-12/2023.

<sup>9</sup> Lihat transkrip wawancara, nomor kode 16/W/23-02/2024

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9

<sup>11</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*.

<sup>12</sup> Sandu S. *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm 68, Literasi Media Publishing, Karanganyar. c1 2015.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.<sup>13</sup> Pengumpulan data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tinjauan literatur, kelompok fokus dan wawancara, survey pendapat, dan analisis data sumber primer dan sekunder.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data yang ditempuh untuk mendapatkan informasi adalah :

##### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan perbincangan seraya menemukan maksud dan tujuan tertentu bagi dua orang maupun lebih, berupa interviewer (penanya) bertugas sebagai pemberi pertanyaan, narasumber (pemberi jawaban) bertugas memberikan keterangan terkait pertanyaan yang diajukan.<sup>15</sup>

Dengan teknik wawancara guna memperoleh data primer dan observasi lingkungan guna memperoleh data sekunder. Sumber data primer berupa narasumber berasal dari lembaga. Dengan melibatkan beberapa narasumber seperti yang pertama bidang keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, Bapak Tarib, Ibu Uswatun Hasanah, serta Bidang Kesiswaan Bapak Wilson.

Dengan wawancara langsung kepada bidang terkait, diharapkan

---

<sup>13</sup> Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner, Bab iv Teknik Pengumpulan Dan Penggunaan Data*, hlm32.CV Adanu Abimata. Indramayu, 2023. (Siyoto dan Sodik, 2015).

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 127 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

data yang telah dikumpulkan mampu menjadi acuan ataupun rujukan bagi peneliti untuk mampu mengungkap persoalan yang ada dalam lingkungan madrasah khususnya dan pada bagian sektor kemenag pada umumnya.

## 2. Peninjauan lapangan (Observasi)

Kegiatan penelitian berlokasi di MAN 2 Ponorogo, menggunakan metode atau kaidah mengkaji serta kegiatan pendataan secara investigatif perihal tingkah laku seraya memprediksi individu maupun kelompok secara riil. Peneliti mengamati proses pembentukan karakter religius melalui beberapa upaya lain yang dilakukan oleh peneliti, guna memperoleh data. Antara lain, mengikuti kegiatan Sholat berjamaah.<sup>16</sup> Hal ini menandakan sikap yang pro-aktif dari pihak Bapak/Ibu Guru, staff karyawan, maupun siswa/siswi MAN 2 Ponorogo dalam kegiatan Implementasi karakter religius.

Peneliti juga mengamati kegiatan organisasi Siswa/siswi, terdiri dari OSIM, Dewan Ambalan Pramuka, PMR Wira, PKS, Majelis Taklim, dan beberapa ekstrakurikuler pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan berupa jumlah yang signifikan dari bahan tertulis ataupun bentuk video. Dokumen lebih mendasar pada materi foto, video, film, memo, surat, note harian, catatan kasus klinis, dan

---

<sup>16</sup> Lihat transkrip observasi pada lampiran penelitian ini, kode nomor 02/O/01-12/2023

memorabilia.<sup>17</sup>

Beberapa dokumen yang berhasil diabadikan selama kegiatan observasi di MAN 2 Ponorogo, dokumentasi penyambutan peserta didik oleh jajaran staf karyawan MAN 2 Ponorogo. Kegiatan Sholat berjamaah, hafalan monitoring, selain dokumen yang ditemui dalam kehidupan nyata.

Aktifitas selanjutnya, terkait pengertian dokumentasi. Dapat disimpulkan dokumentasi merupakan bukti legal bahwa peneliti benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian ditempat yang bersangkutan. Bisa dikatakan bahwa, peneliti menulis data berdasarkan bukti fisik maupun digital. Merupakan data yang telah didapatkan secara riil.<sup>18</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pasca memperoleh data melewati beraneka ragam prosedur, kegiatan selanjutnya ialah seleksi serta penyusunan data. Supaya data yang dihasilkan mempunyai arti dan makna, proses selanjutnya adalah dianalisis serta diolah. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sebelum melewati tindakan lapangan awal, tindakan dilapangan, dan pasca tindakan lapangan.

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan terstruktur, secara sistematis berasal dari kegiatan observasi dengan melakukan wawancara, serta dokumentasi.

##### **2. Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan,

---

<sup>17</sup> Albi Anggito&Johan Setiawan.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*:h146, cv Jejak Sukabumi.

<sup>18</sup> lihat transkrip observasi dokumentasi Pembiasaan Akhlaq Terpuji kode 07/D/06-12/2023

mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian<sup>19</sup>.

Berupa pengelompokan data berdasarkan dengan pokok permasalahan berupa fokus penelitian.<sup>20</sup> Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan yang digunakan dalam pengembangan karakter, perlu adanya pengelompokan sumber data maupun data pokok.

### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data menggunakan uraian singkat hasil dari reduksi data, bagan, keterikatan antarkategori, dan yang serupa. Menurut Miles dan Huberman, yang sangat sering dilakukan untuk menyajikan data dalam aspek penelitian kualitatif ialah menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>21</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang tidak pernah ditemukan sebelumnya, yaitu berupa deskripsi yang belum dapat

<sup>19</sup> <https://repository.stie-mce.ac.id/1001/4/BAB%203.pdf>

<sup>20</sup> Marwadawani. *Praktis Penelitian Kualitatif. Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, 67. CV Budi Utama Ngaglik, Sleman 2020.

<sup>21</sup> Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan., Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 89. Selawesi Selatan, 2020.

dijelaskan. Sehingga pasca kegiatan penelitian yang dilakukan, mampu mengungkap dan memperjelas masalah. Pada titik akhirnya kesimpulan yang diperoleh berupa hubungan kausal ataupun interaktif, juga hipotesis dan teori.<sup>22</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, misalnya, triangulasi metode, sumber, teori, dan peneliti. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi atau metode lain untuk menguji keabsahan data penelitian. Dalam keadaan seperti ini peneliti perlu melakukan penegasan mengenai teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data. Beberapa teknik dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya :

##### **a. Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan selayaknya meninjau pengamatan secara lebih saksama dan kontinu. Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan, peneliti hendak meninjau secara saksama agar semakin memperjelas dekripsi data yang sah dan investigatif.

##### **b. Triangulasi**

Berupa metode penggalangan bukti melalui personal yang terpaut, jenis data dalam deskripsi, dan juga tajuk dalam penelitian kualitatif<sup>23</sup>. Dalam upaya pengumpulan bukti yang dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya; 1. Membandingkan temuan data pengamatan dengan data wawancara. 2. Membandingkan ucapan pihak lain dengan kata hati secara

---

<sup>22</sup> Ibid.90

<sup>23</sup> Emzir, *Metodologi*, 82.

pribadi.3. Membandingkan perkataan orang mengenai situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu. 4. Membandingkan keadaan serta perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta cara pandang orang laksana rakyat biasa, orang yang berilmu menengah serta tinggi, orang mampu, seorang pemerintah. 5. Membandingkan hasil dari wawancara dengan temuan dokumen yang berkaitan.

#### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

- **Identifikasi masalah:** Memilih topik penelitian yang relevan dan penting.
- **Pembatasan masalah:** Membatasi cakupan penelitian agar tetap fokus.
- **Penetapan fokus masalah:** Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
- **Pelaksanaan penelitian:** Mengumpulkan data dengan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
- **Pengolahan dan pemaknaan data:** Mengolah serta menganalisis data dengan melakukan koding, klasifikasi, dan interpretasi.
- **Pemunculan teori:** Teori atau konsep-konsep baru dapat muncul selama analisis data.
- **Pelaporan hasil penelitian:** Melaporkan hasil penelitian secara jelas dan sistematis.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MA Negeri 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992. MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m<sup>2</sup>. Mulai awal berdirinya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya :

1. Z.A Qoribun, B. BA (Tahun 1990-1996 m)
2. Drs. H, Muslim (Tahun 1996-2000 m)
3. Kasanun, SH (Tahun 2000-2006 m)
4. Imam Faqih Idris, SH (Tahun 2006-2007 m)
5. Abdullah, S.Pd (Tahun 2007-2011 m)
6. Drs. H Suhanto, MA (Tahun 2011-2015 m)
7. Nasta'in, S.Pd, MPdI (Tahun 2015- 2023 m)
8. Drs. Tarib, M.Pd.I (Tahun 2023 m – sekarang)

## 2. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo berada di wilayah perkotaan Kabupaten Ponorogo tepatnya di jalan Soekarno Hatta no.381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m<sup>2</sup>. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' 111 52' Bujur Timur 7 49' -8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah ±1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah Barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.<sup>1</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Negeri 2 Ponorogo

### a. Visi :

Terwujudnya madrasah mendunia dengan mencetak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas.<sup>2</sup>

### b. Misi :

#### 1) Religius:

- a) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.

#### 2) Unggul :

- a) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- b) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah

#### 3) Berbudaya

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode nomor 01/D/06-12/2023

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode nomor 04/D/06-12/2023

nasional serta keanekaragaman budaya

b) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah

#### 4) **Integritas**

a) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah.

b) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

#### c. **Tujuan**

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan, antara lain:

a) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.

b) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal

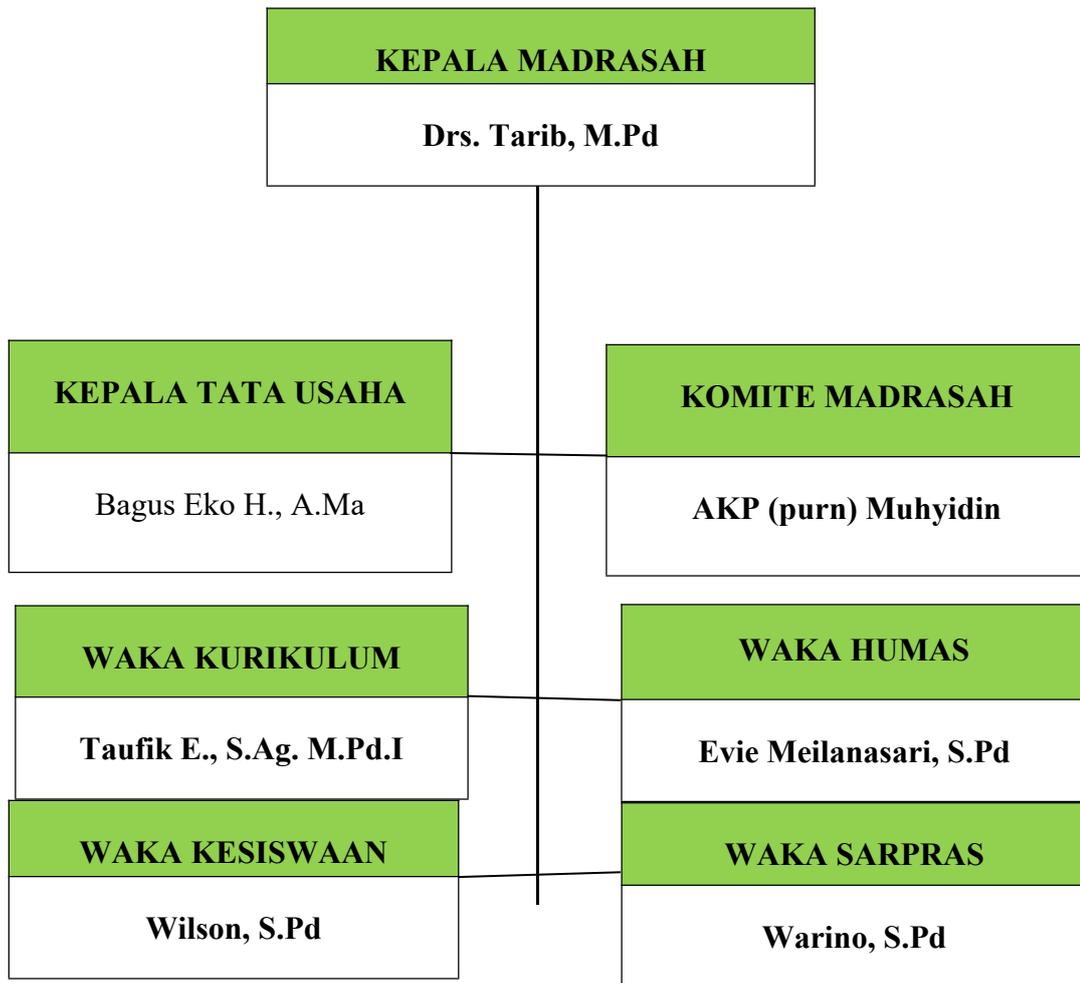
c) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah

d) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah

#### 4. **Struktur Organisasi MA Negeri 2 Ponorogo**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo adalah lembaga formal, oleh karenanya guna melaksanakan program yang diunggulkan dalam visi, misi, dan tujuan, diperlukan seperangkat pelaksana dalam bentuk kepengurusan yang tersistematis menjadi akar struktur.

Tabel 4.1 struktur organisasi Madrasah



## 5. Kondisi Guru MA Negeri 2 Ponorogo

Pendidik (guru) dan tenaga kependidikan memiliki peran yang cukup urgent. Guru yang memiliki kemampuan yang cukup baik, sehingga apapun kegiatan yang akan dilaksanakan mampu diselesaikan dengan baik.

Tabel 4.2 kondisi guru MAN 2 Ponorogo

NO	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	6
		D1	1
		D2	
		D3	4
		S1	76
		S2	26
		S3	-
	<b>Jumlah</b>	<b>113</b>	
2	Sertifikasi	Sudah	63
		Belum	24
		<b>Jumlah</b>	<b>87</b>
3	Gender	Pria	51
		Wanita	62
		<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	76
		GTT	16
		GTY	-
		PTT	21
		<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
5	Pangkat/Golongan	I c	-
		II a	-
		II b	-
		II C	-
		II d	-
		III a	18
		III b	4
		III c	7
		III d	19
		IV a	20
		IV b	8
		Di atas IV b	1
		Non PNS	35
		<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 tahun	14
		31-40 tahun	28

		41- 50 tahun	36
		51-60 tahun	35
		Di atas 60 tahun	-
		<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 tahun	<b>22</b>
		6-10 tahun	21
		11-15 tahun	34
		16-20 tahun	10
		21-25 tahun	11
		26-30 tahun	12
		Lebih dari 3 tahun	3
		<b>Jumlah</b>	<b>113</b>

### b. Kondisi Murid MA Negeri 2 Ponorogo

#### A. DATA SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR TAHUN PELAJARAN

2023/2024

Tabel 4.3 Data siswa/siswi kelas 10 MAN 2 Ponorogo

	KELAS X												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
LK	8	4	6	5	6	8	8	14	10	6	6	10	11
PR	17	20	24	25	26	26	28	22	26	28	29	26	22
JML	25	24	30	30	32	34	36	36	36	34	35	36	33
PER Tk.	<b>420</b>												

Tabel 4.4 data siswa/siswi kelas 11 MAN 2 Ponorogo

	KELAS XI											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
LK	9	4	20	7	8	5	6	2	8	8	15	10
PR	27	32	16	24	22	23	26	32	28	28	21	21
JML	36	36	36	31	30	28	32	34	36	36	36	31
TOTAL	<b>402</b>											

Tabel 4.5 data siswa/siswi kelas 12 MAN 2 Ponorogo

	KELAS XII											
	Keagamaan	MIPA 1 (BP)	MIPA 2 (BP)	MIPA 3 (BP)	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	MIPA 7	IPS 1 (BP)	IPS 2	IPS 3	IPS 4
L	10	7	8	8	6	4	11	6	10	4	8	11
P	23	26	19	21	23	32	25	30	22	32	26	22
JML	33	33	27	29	29	36	36	36	32	36	34	33
Per. Tk.	33	226						135				
Total	<b>394</b>											

c. **Sarana dan Prasarana MA Negeri 2 Ponorogo**

**Fasilitas Siswa dan Guru**

Dilingkungan MAN 2 Ponorogo, memiliki fasilitas yang mendukung diantaranya adalah ; Memiliki Masjid, tempat parkir luas, ruang kelas, koperasi siswa, kantin higienis, hotspot area, aula pertemuan, gazebo, mobil madrasah, LCD setiap kelas, AC/kipas angin, gedung olahraga, lapangan bulutangkis indoor (3 set lapangan), lapangan futsal dan lapangan basket.

**B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

**1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.**



Gambar 4.8 Hafalan Monitoring

Strategi Guru PAI diaplikasikan dalam bidang Ibadah, seperti Sholat berjamaah. Yang merupakan kegiatan program dari Madrasah, yang dipercayakan kepada Bapak Ali Mashudi, selaku pelaksana bidang keagamaan. Dengan membuat beberapa program, seperti Jadwal Sift Sholat Dzuhur & 'Ashar, pembiasaan Sholat sunnah Dhuha serta rawatib.

Tak hanya kegiatan mahdhoh saja, namun juga ada kegiatan yang lain seperti pelafalan Asma'ul Husna dan Mengaji Al Qur'an setiap

mengawali pembelajaran, yang sekarang sudah ada point center yang bertugas melafalkan suara dipengeras suara. Kemudian diikuti oleh Siswa/siswi yang berada dalam kelas dengan bimbingan dan panduan Bapak/Ibu Guru pengajar dijam pelajaran pertama.

Dalam aplikasi pembacaan Asma'ul Husna, maksud serta tujuannya telah dipaparkan oleh Bapak Drs. Tarib selaku kepala madrasah menyampaikan :

“Ya, Asma'ul Husna adalah salah satu tuntunan Allah SWT lewat Al Quran, bahwa berdoalah melalui Nama-nama-Ku. Nama-nama Aku itu adalah Aku Allah SWT. Didalamnya ada Asma'ul Husna, yang jumlahnya ada 99. Dengan cara itu maka anak-anak tidak hanya berusaha yang mengedepankan kekuatan, tapi juga manusia harus dihadapkan dengan suatu kelemahan yang namanya tawakkal. Jadi sekuat apapun manusia, disitu ada kelemahan. Didalam Tawakkal itulah manusia mengakui akan kelemahannya, dan didalam hal ini adalah melalui pembacaan Asma'ul Husna. Apakah itu strategi?, sangat strategi karena strategi menuju dunia dan strategi menuju akhirat. Strategi memahami diri sebagai manusia dan strategi memahamkan bahwa tidak ada lagi dibawah kekuasaan Allah SWT.”<sup>1</sup>



Gambar 4.5 Siswa/siswi melafalkan Asma'ul Husna

Guna melengkapi beberapa kegiatan yang sudah berhasil dijalankan, maka MAN 2 Ponorogo juga membina Siswa/siswinya untuk

<sup>1</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian nomor 17/W/23-02/2024

mampu berbicara didepan umum. Salah satunya adalah, dengan berlangsungnya kegiatan muhadharah yang berfungsi untuk menggali kemampuan peserta didik.

“Dalam pelaksanaannya setiap 1 bulan sekali, yang sudah sistematis terjadwalkan. Sehingga masing-masing kelas setiap tingkatan mendapatkan bagian untuk tampil berlatih muhadharah yang didampingi oleh Bapak/Ibu Guru pada jam pelajaran ke-5 dan 6.”<sup>2</sup>

Ungkap Ibu Evie Meilana Sari, selaku WAKA Humas MAN 2 Ponorogo. Selaku penanggung jawab dari penyampai informasi terselenggaranya kegiatan pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.



Gambar 4.1 Sholat berjamaah dan kegiatan Muhadharoh

Aktivitas yang telah dijalankan, mampu memberikan satu pandangan bahwa Guru PAI mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan ditingkat Madrasah Aliyah. Selain memberikan pengajaran dalam bidang formal materi pelajaran, juga dituntut untuk bisa memberikan pelatihan bagi Siswa/siswinya untuk memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan. Jelas Bapak Taufik Efendi, beliau memaparkan

“Dipromotori oleh Guru PAI, yang dilaksanakan oleh seluruh Guru di MAN 2 Ponorogo guna mendukung pembentukan karakter

<sup>2</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian nomor 01/W/05-12/2023

religius. Semua guru diharuskan berpartisipasi dalam pembentukan karakter religius.”<sup>3</sup>

Selain hal tersebut, juga adanya sikap ketegasan bagi para pelanggar aturan Madrasah. Beliau, Bapak Taufik Efendi memperjelas :

“Yaitu, di MAN 2 Ponorogo telah diberlakukan pemberian tata tertib belajar, dalam buku tata tertib sudah dirinci berbagai sub point yang diberikan kepada anak yang melanggar. Dan dijumlah setiap ada anak yang mengulangi kesalahannya, apabila sudah 3 kali melakukan pelanggaran. Maka anak akan diperintahkan menghadap Guru BK.”<sup>4</sup>

Upaya menyikapi peserta didik pelanggar aturan disini, adalah guna Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo memiliki rasa tanggung jawab yang mendarah daging. Kegiatan ini, merupakan salah satu jalan untuk membangun karakter religius yang didambakan setiap orang tua yang mengamankan putra/putrinya di MAN 2 Ponorogo.

Setiap Guru yang mengampu mata pelajaran, sudah memiliki strateginya masing-masing. Dan juga dalam pelaksanaan dari strategi yang telah dirancang, menggunakan teknik yang berbeda-beda antar Guru. Hal inilah yang sebenarnya diwadhahi di MAN 2 Ponorogo, yang sejalan dengan sikap Bapak/Ibu Guru PAI dalam merealisasikan setiap strategi yang telah diramu. Berikut ungkapan dari Ibu Evie Meilana sari, yang menyangkut Implementasi :

“Strategi Guru PAI diaplikasikan dalam bidang Ibadah, seperti Sholat berjamaah, membaca al Quran, senandung Sholawat Nabi, dan lain sebagainya. Beberapa kegiatan lain, yang merupakan kegiatan program dari Madrasah. Yang dipercayakan kepada Ibu Hastutik, selaku pelaksana bidang keagamaan. Dengan membuat beberapa program, seperti Jadwal Sift Sholat Dzuhur dan ‘Ashar,

---

<sup>3</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 04/W/05-12/2023

<sup>4</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode. 05/W/05-12/2023

pembiasaan Sholat sunnah Dhuha serta rawatib.”<sup>5</sup>

Sedemikian pentingnya pengaplikasian karakter religius di MAN 2 Ponorogo, sejalan dengan berkembangnya zaman. Siswa/siswi Madrasah dituntut untuk mampu bersaing dengan sekolah dari lembaga lain, kemampuan yang mampu setara bahkan melebihi anak-anak sekolah dengan jurusan umum. Yaitu berupa adanya perbekalan selama masa sekolah, diharapkan setelah lulus dari MAN 2 Ponorogo mereka bisa memberikan support serta dukungan terhadap masyarakat. Sesuai dengan kemampuan yang sudah didapatkan selama menjadi Siswa/siswi di MAN 2 Ponorogo, sehingga menghasilkan lulusan atau alumni yang berdaya guna dalam masyarakat.

Begitu nampaknya pengaplikasian karakter religius dimasyarakat, meskipun terkadang juga menemui dengan hambatan. Namun, senantiasa menjalankan setiap aturan di MAN 2 Ponorogo. Dengan adanya kegiatan yang dibudayakan di MAN 2 Ponorogo berupa bimbingan karakter religius, diharapkan dapat membentuk kepribadian Siswa/siswi yang karimah. Meskipun sulit pada awalnya, namun seiring berjalannya waktu dan keadaan akhirnya mereka menjadi terbiasa dengan mengaplikasikan karakter religious dalam hidup bermasyarakat. Begitu banyak hal yang sudah dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.

Kegiatan pendukung juga berjalan, guna keberhasilan kegiatan pembentukan karakter religius, Seperti yang dipaparkan oleh Bu Hastutik.:

---

<sup>5</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 01/W/05-12/2023

“Kegiatan lain, yaitu berupa pengadaan monitoring hafalan yang bersifat Individu. Sehingga, selain buku catatan membaca Al Qur’an yang dilakukan secara bersama-sama setiap pagi. Dan juga, guna mengatasi Siswa/siswi yang membaca Al Quran belum lancar atau kurang. Di MAN 2 Ponorogo juga ada program matrikulasi. Berupa ketika awal masa pendaftaran Siswa baru, anak akan ditest terkait bacaan Al Quran. Guna mengetahui anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al Quran. Setelah melalui test, tahap selanjutnya pasca diterima di MAN 2 Ponorogo. Peserta didik baru, akan terus diamati perkembangannya. Apabila terindikasi belum lancar dalam membaca Al Qur’an, maka akan dibimbing dan dibina setiap hari Jum’at setelah Sholat Jum’at. Kegiatan pembelajaran disertakan bersamaan dengan pelaksanaan P5, yaitu dengan mengambil sebagian waktu dari kegiatan P5 digunakan untuk membimbing Siswa/siswi yang belum lancar. Yaitu, apabila teman-teman yang lainnya sudah hafalan. Maka Siswa/siswi yang matrikulasi masih dalam tahap memperbaiki bacaan. Selain itu, guna menyertai kegiatan membangun karakter religius. Juga adanya Istighosah, yang terjadwalkan seraya Sholat Dhuha bagi kelas 12. Sedangkan untuk kelas 10 dan 11 biasanya dijadikan satu, menjadi Istighosah Kubro.”<sup>6</sup>



Gambar 4.6 hafalan monitoring

Terorganisirnya upaya Bapak/Ibu Guru mendidik Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, serta memberikan bimbingan terhadap siswa/siswinya dalam rangka membangun karakter religius.

Dapat disimpulkan bahwa, strategi Guru merupakan seperangkat aturan yang digunakan dalam upaya pembangunan karakter religius Siswa/siswi di MAN 2 Ponorogo. Melalui berbagai pertimbangan dan musyawarah antar pihak terkait, yang melibatkan staf kepala Madrasah, waka bidang kesiswaan, sarana dan prasarana, kurikulum. Hal ini terjadi

<sup>6</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 12/W/21-02/2024

karena, berkaitannya dengan pola pembelajaran dan pengajaran yang akan diberikan terhadap Siswa/siswi melalui Bapak/Ibu Guru yang telah diramu dan dirumuskan sedemikian rupa rapinya. Sehingga dalam pelaksanaannya minimal resiko kegagalan. Aturan ini merupakan hasil musyawarah antara bidang keAgamaan dan staf kepemimpinan Madrasah.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.**



Gambar 4.10 Faktor Pendukung Bapak/Ibu Guru

Dalam setiap kegiatan sudah hal lumrah adanya faktor penghambat dan pendukung, hal demikian juga menerpa Bapak/Ibu Guru MAN 2 Ponorogo dalam pelaksanaan pembangunan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo. Guna mempermudah mengetahui, peneliti menjabarkan, sebagai berikut :

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam setiap kegiatan, sudah menjadi hal yang beriringan, adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Tak berbeda dengan upaya pembangunan karakter religius di MAN 2 Ponorogo, namun dengan pengalaman yang dimiliki oleh Bapak/Ibu Guru serta staf keagamaan. Hal yang menjadi faktor penghambat mampu diatasi,

serta mampu memanfaatkan faktor yang mendukung pembangunan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo. Salah satunya adalah, dukungan dari Guru mapel PAI yang dipecah menjadi beberapa mata pelajaran, namun tetap berkoordinasi antar guru. Guna mempermudah penyampaian maksud dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan bisa menjadi support dalam membangun karakter religius siswa/siswi MAN 2 Ponorogo. Hal ini berdasarkan hasil diskusi bersama Bapak Taufiq Efendy, selaku bidang Kurikulum MAN 2 Ponorogo:

“Kegiatan pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo ini dipromotori oleh Guru PAI, yang dilaksanakan oleh seluruh Guru di MAN 2 Ponorogo guna mendukung pembentukan karakter religius. Semua guru diharuskan berpartisipasi dalam pembentukan karakter religius.”<sup>7</sup> kegiatan rutin setiap pagi, diawal berdo’a akan memulai pembelajaran. bahwa: Pembentukan karakter religius memiliki banyak cara, di MAN 2 Ponorogo menggunakan cara. Seperti berdzikir, membaca Al Qur’an, Sholat Dhuha, dan melafalkan Asma’ul Husna. Bertujuan untuk membuka memori sebelum diisi dengan berbagai mata pelajaran. Dengan harapan, anak memiliki rasa bahagia, dan memiliki fikiran yang bersih sebelum menerima materi pelajaran. Dengan harapan mendapat Rahmat dari Allah SWT.”<sup>8</sup>



Gambar 4.2 hafalan monitoring

<sup>7</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 04/W/05-12/2023

<sup>8</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor nomor kode 06/W/05-12/2023

Peserta didik mampu menerima segala aturan dan ketentuan yang diajarkan diMAN 2 Ponorogo, hal ini menandakan bahwasannya, upaya Guru dalam menstimulus peserta didik guna melakukan kegiatan pembentukan karakter religius memiliki pengaruh. Meskipun ini merupakan suatu kegiatan rutin, namun jiwa muda seorang pelajar tetap menjadi hambatan. Hal-hal yang kurang bisa diterima oleh peserta didik yang dari sekolah dengan latar belakang smp umum sedikit demi sedikit dapat diatasi oleh Bapak/Ibu Guru pembimbing. Hal ini berdasarkan pemaparan dari Bapak Taufik Efendy,:

“Dengan harapan, anak memiliki rasa bahagia, dan memiliki pikiran yang bersih sebelum menerima materi pelajaran. Dengan harapan mendapat Rahmat dari Allah SWT.”<sup>9</sup>

Selain dari pihak Madrasah, kegiatan pembentukan karakter religius ini. Juga mendapat dukungan dari pihak wali murid. Hal ini ditandai dengan adanya apresiasi dari wali murid. Mereka senang dengan adanya pembentukan karakter religius, karena anak mereka semakin taat beribadah dan semakin meningkatkan keshalihan. Hal ini berdasarkan pemaparan dari Ibu Yayah Choiriyah :

“Alhamdulillah, di MAN 2 Ponorogo pembentukan karakter religius, setiap hari dari jam pertama atau pada anak-anak baru datang. Sudah dibiasakan untuk salim, dan menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Setelah mereka masuk dalam kelas dan sudah waktunya memulai pelajaran, maka untuk mengawali pembelajaran mereka diwajibkan untuk melakukan kegiatan berdo'a, setelah itu membaca Al Qur'an dan Asma'ul Husna. Guna membiasakan dan memberi stimulus kepada Qolbu. Supaya lebih mudah menerima pelajaran, lebih bijak dalam menggunakan ilmu, dan penanaman religius. Sedangkan untuk penanaman religius, anak-anak dibiasakan untuk melakukan Sholat Dhuha, yang pelaksanaanya dilakukan secara bergantian antar

---

<sup>9</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 06/W/05-12/2023

kelas. Setiap satu minggu secara tersistematis. Dari kelas 10, 11, dan 12. Dilanjutkan berdo'a bersama-sama, kemudian ketika waktu Sholat Dzuhur, anak-anak harus membawa kartu catatan. Guna sebagai laporan dalam beribadah, seperti anak-anak perempuan yang sedang tidak Sholat maka akan ada pantauan dari Bapak/Ibu Guru. Dan ketika waktu akan pulang meninggalkan Madrasah, anak-anak juga diharuskan untuk melakukan kegiatan Sholat 'Ashar berjamaah. Demikianlah penanaman karakter religius di MAN 2 Ponorogo, selain ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru anak-anak melakukan salim."<sup>10</sup>

Satu upaya secara tegas diberikan kepada Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo guna menggapai impian dan harapan Orang tua yang telah mempercayakan putra/putri mereka di MAN 2 Ponorogo. Sehingga, secara nyata dapat diketahui bahwa selayaknya sekolah atau madrasah yang lainnya. Dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan selalu diiringi dengan tantangan dan perjuangan. Sebagai Madrasah dengan status negeri dikawasan Ponorogo, yang bisa dikategorikan madrasah adiwiyata sudah pantas apabila Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dikatakan madrasah dengan index prestasi tinggi.

#### b. Faktor Penghambat

Tidak seluruh kegiatan pembentukan karakter religius berhasil dilaksanakan, keberhasilan seratus persen susah untuk dilaksanakan. Seperti ungkapan Bu Yayah berikut,

“Keberhasilan itu, tidak bisa disaksikan langsung. Namun, berdampak cukup jelas. Karena anak-anak memiliki masing-masing karakter, dan juga memiliki berbagai latar belakang. Ada anak yang menunggu peringatan dari Bapak/Ibu Guru, dan juga ada yang secara naluri sudah melakukan kegiatan yang diperintahkan

---

<sup>10</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 13/W/22-02/2024

oleh Bapak/Ibu Guru PAI. Namun hanya sebagian penduduk saja, yang secara prosentase sudah berhasil.”<sup>11</sup>

Guna menanggulangi Siswa/siswi yang tidak menjalankan peraturan dari Madrasah, maka ada yang namanya tata tertib Madrasah.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Taufik Efendy:

“Yaitu, di MAN 2 Ponorogo telah diberlakukan pemberian tata tertib belajar, dalam buku tata tertib sudah dirinci berbagai sub point yang diberikan kepada anak yang melanggar. Dan dijumlah setiap ada anak yang mengulangi kesalahannya, apabila sudah 3 kali melakukan pelanggaran. Maka anak akan diperintahkan menghadap Guru BK.”<sup>12</sup>



Gambar 4.7 Hukuman bagi siswa/siswi yang terlambat

Semakin banyak tuntutan yang harus dihadapi, guna menjadi Madrasah pilihan yang diliputi seperangkat peraturan yang mengikat. Karena mengapa, MAN 2 Ponorogo memiliki cita-cita untuk menjadi Madrasah dengan kualifikasi atau akreditasi unggul. Dengan adanya perbaikan sedikit demi sedikit terkait pengajaran, diharapkan mampu meningkatkan akreditasi Madrasah.

Semua dilakukan, guna mendukung Ponorogo sebagai kota dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Dibuktikan, sudah banyak Siswa/siswi dari luar Ponorogo yang melakukan kegiatan menuntut ilmu di Ponorogo. Hal

<sup>11</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 14/W/22-02/2024

<sup>12</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode. 05/W/05-12/2023

ini mampu diketahui, bersumber dari pengalaman pribadi penulis yang merupakan salah seorang alumni dari MAN 2 Ponorogo. Yang pada saat itu hingga sekarang dan mendatang MAN 2 Ponorogo akan terus mengalami perbaikan dan kemajuan yang signifikan dalam bidang ilmu pendidikan.



Gambar 4.3 Masjid bangunan baru, sebagai sarana ibadah

Salah satu upaya yang dijalankan secara rutin di MAN 2 Ponorogo adalah Sholat berjamaah, seperti ungkapan Bapak Taufiq Efendy :

“Pembentukan karakter religius memiliki banyak cara, di MAN 2 Ponorogo menggunakan cara. Seperti berdzikir, membaca Al Qur’an, Sholat Dhuha, dan melafalkan Asma’ul Husna. Bertujuan untuk membuka memori sebelum diisi dengan berbagai mata pelajaran. Dengan harapan, anak memiliki rasa bahagia, dan memiliki fikiran yang bersih sebelum menerima materi pelajaran. Dengan harapan mendapat Rahmat dari Allah SWT.”<sup>13</sup>

Salah satu upaya pembangunan karakter religius Siswa/siswii MAN 2 Ponorogo, berupa pembiasaan Sholat berjamaah dimasjid. Mengapa demikian, hal ini merupakan pembiasaan dari dalam pribadi masing-masing Siswa/siswi. Yang diharapkan akan terbiasa, dan sudah menjadi karakter yang melekat dalam diri. Hal ini mampu dilihat dari semakin fokus pembangunan yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo dan

<sup>13</sup> Lihat transkrip obsevasi pada lampiran penelitian ini, nomor kode 06/W/05-12/2023

juga upaya peningkatan mutu berupa mendelegasikan Siswa/siswinya, bahkan Bapak/Ibu Guru untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar Madrasah. Guna, memberikan suntikan dukungan perihal upaya Madrasah guna meraih predikat unggul.

Tak jarang adanya hambatan dari Siswa/siswi dalam pelaksanaan pembangunan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, namun hal ini mampu diselesaikan oleh Bapak/Ibu Guru MAN 2 Ponorogo. Seperti ungkapan Bu Uswatun, selaku pengajar mapel PAI :

“Yaitu dengan melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan juga kegiatan control dari Bapak/Ibu Guru. Dan untuk mengendalikan kapasitas Masjid yang kurang memadai maka dijadikan dua sesi dalam Sholat berjamaah.”<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pembangunan karakter religius Siswa/siswi MAN sudah tentu ada yang sejalan, serta ada juga yang menghambat dalam penerapannya. Namun hal ini mampu diatasi dengan cermat oleh staf pimpinan serta guru yang mendapatkan tanggung jawab dalam rangka membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo. Begitu banyak hal yang telah dibahas dan diuraikan diatas. Dengan adanya data yang telah didapatkan, mampu diketahui bahwa segala usaha harus melewati perjuangan dan harus dengan hati yang ikhlas dan juga tabah.

---

<sup>14</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode. 09/W/08-12/2023

### 3. Implikasi Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.



Gambar 4.12 Pembacaan Asma'ul Husna

Kegiatan implikasi penerapan strategi guru PAI dalam membangun karakter religius siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, menggunakan berbagai metode, seperti yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah sebagai berikut:

“Dan kegiatan yang lainnya, berupa mengaji di pagi hari. Yang diawali dari center MAN 2 Ponorogo, kemudian dilanjutkan secara mandiri oleh masing-masing kelas pembelajaran. Selanjutnya, penerapan pembiasaan saling bertegur sapa ketika bertemu Bapak/Ibu Guru..”<sup>15</sup>

Hal tersebut menandakan bahwasannya, Madrasah mendukung dan memiliki program serta tujuan untuk bersungguh-sungguh dalam mendidik dan merubah kebiasaan kurang baik dari Siswa/siswinya. Serta dukungan dari Bapak/Ibu Guru. Sejalan dengan ungkapan dari Bapak Taufik Efendi:

“Dukungan dari Madrasah, antara lain tersedianya fasilitas. Dalam pelaksanaanya dirangkai dalam satu kegiatan Siswa/siswi, seperti dilaksanakannya kegiatan religius sebelum dimulainya jam pelajaran pertama. Ketika telah tiba di Madrasah. Menerapkan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, & Santun), dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjamaah, berdo'a akan mengawali pembelajaran, membaca Asma'ul Husna yang dirangkai dalam satu waktu kegiatan.”<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode. 08/W/07-12/2023

<sup>16</sup> Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 03/W/05-12/2023

Dapat diasumsikan, bahwa seluruh komponen MAN 2 Ponorogo memiliki wewenang dan tugas masing-masing dalam agenda pembentukan karakter religius. Yang menjadi ciri khas dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Dengan melatih serta membiasakan melafalkan kalimat Thayyibah dan Asma'ul Husna, seperti ungkapan dari Bu Evie Meilianasari :

“Ya jelas, merupakan nama-nama Baik dari Allah SWT yang berjumlah 99, apabila sering dibaca akan membuka pemahaman dari anak-anak peserta didik dan juga mampu menumbuhkan pendidikan karakter.”<sup>17</sup>

Diperjelas kembali oleh Beliau menjadi, :

"Bermaksud, tidak hanya dilafalkan dimulut saja namun juga dirasakan serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi salah satu strategi yang dikembangkan dalam pendidikan di MAN 2 Ponorogo, yang dipandu oleh Bapak/Ibu Guru mapel PAI khususnya.”<sup>18</sup>

Hal ini diperkuat dengan ungkapan menurut Bapak Taufik Efendy , yaitu :

“Ketika telah tiba di Madrasah. Menerapkan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, & Santun), dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjamaah, berdo'a akan mengawali pembelajaran, membaca Asma'ul Husna yang dirangkai dalam satu waktu kegiatan.”<sup>19</sup>

Dari sini dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam upaya pembentukan karakter religius perlu dukungan dari Bapak/Ibu guru yang lain. Dengan menggunakan strategi ini, akan dengan mudah pelaksanaan dari pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga dapat meningkat dengan adanya upaya perbaikan karakter religius ini, seperti mereka yang awalnya pendiam dalam perihal berpendapat. Akan memunculkan rasa

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode. 02/W/05-12/2023

<sup>18</sup> ibid

<sup>19</sup> Lihat Transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor kode 03/W/05-12/2023

keberanian untuk mengaspirasikan pendapatnya. Kemampuan yang terpendam dari Siswa/siswi juga akan mulai muncul dengan adanya kegiatan pembentukan karakter religius ini.

Sejalan dengan hal tersebut, Bu Siti Nur Laila memaparkan mengenai tingkat keberhasilan dalam upaya membangun karakter religius siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, yaitu:

“Apabila diasumsikan 100 % berhasil juga tidak, tetapi dikatakan 75% itu sudah berhasil. Mengapa demikian, karena juga melihat dari inteks siswanya, asal-usul siswa, latar belakang siswa, itu mempengaruhi dari keberhasilan masing-masing siswa. Jadi mohon maaf jika untuk berhasil 100% masih berat. Tapi, kita juga berusaha untuk mencapai maksimal keberhasilan dari apa yang kita berikan kita ajarkan kita didikan kita berikan kepada anak-anak.<sup>20</sup>

Ungkapan ini menandakan betapa pentingnya karakter religius, sehingga sedemikian dirancang dan dirumuskan di MAN 2 Ponorogo. Memang memiliki dampak yang sangat menonjol dibandingkan dengan sekolah dengan basic agama yang lain. Seperti yang telah peneliti amati selama penelitian, yang sudah ada bukti fisik berupa foto yang terlampir dalam lampiran. Sejak memasuki gerbang pintu masuk, berdo'a, isitrahah, Sholat berjamaah, dan amalan yang lainnya. Benar-benar dilaksanakan secara sadar dan tanpa paksaan, namun tetap adanya pengawasan dari Bapak/Ibu Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, dan juga dibarengi dengan kepedulian dari Bapak/Ibu Guru yang lain. Sehingga, dalam pelaksanaannya melibatkan semua pihak. Mulai dari Guru, karyawan, staf-staf kependidikan, sampai tukang bersih-bersih juga melaksanakan tugas dalam upaya membentuk karakter religius

---

<sup>20</sup> Lihat transkrip wawancara penelitian, dalam lampiran nomor kode 19/w/23-02/2024

Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.



Gambar 4.4 Penyambutan kedatangan peserta didik

Keterlibatan semua pihak ini bertujuan bahwa upaya pembentukan karakter religius tidak terlalu dibebankan kepada salah satu bidang saja, meskipun secara struktural memang dipercayakan kepada Guru bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini guna memberikan tauladan kepada Siswa/siswi yang baru bergabung di madrasah ini. Sehingga mereka tidak terlalu kesulitan untuk menyesuaikan dengan budaya madrasah, apalagi mereka yang baru mengenal dunia madrasah. Tentunya membutuhkan waktu yang lumayan sedikit berlarut.

Beberapa bukti adanya kegiatan yang mendukung dalam strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius siswa/siswi MAN 2 Ponorogo adalah berdasarkan ungkapan Bapak Tarib selaku kepala Madrasah:

“Ada beberapa program, karena guru pada hakikatnya tidak hanya mengajar. Dalam halnya materi, juga harus mendidik. Dalam artian pembentukan karakter. Maka seorang guru harus memiliki langkah-langkah untuk menuju kedalam hal tersebut. Kapan harus mengajar, kapan harus mendidik. Syukur kalau bisa menggabungkan, dalam pengajaran ada pendidikan<sup>21</sup>.

<sup>21</sup> Lihat transkrip wawancara penelitian, dalam lampiran. nomor kode 16/W/23-02/2024

Hal ini memang menjadi salah satu agenda MAN 2 Ponorogo, dikarenakan mayoritas Siswa/siswi, bahkan staf pengajar di MAN 2 Ponorogo merupakan dari golongan NU atau Nahdlatul Ulama. Sehingga cenderung melakukan kegiatan amalan yang sudah sering dilakukan. Namun amat berguna bagi psikologi siswa/siswi. Semakin menambah optimis dalam belajar dan semakin dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT.

Kesimpulan dalam peristiwa ini adalah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pembangunana karakter religius di MAN 2 Ponorogo, adanya dukungan dari banyak sisi. Mulai adanya dukungan dari wali murid, staf pimpinan Madrasah, Guru pengampu PAI, dan juga masyarakat sekitar. Dengan adanya faktor yang mendukung kegiatan ini, bisa diungkapkan bahwa strategi yang disusun mampu menjadi salah satu metode dalam memperbaiki kualitas umat dan tingkat kesadaran akan pentingnya karakter Islami.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>22</sup>

Kegiatan Guru PAI didalam membangun karakter religius memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, yang dikemas dalam bentuk strategi pembelajaran. Oleh karenanya, seorang Guru PAI diharapkan mampu memberikan segala kemampuan yang dimiliki agar mampu menuntun sebuah pengajaran yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam hidup bersosial. Diantaranya : 1. Guru sebagai penyaji, maksudnya menyampaikan materi pelajaran berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan isi dari pengajaran lainnya. 2. Guru sebagai organisator, ialah sebagai pengatur kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar. 3. Guru sebagai motivator adalah bertugas memberikan dorongan serta dukungan terhadap peserta didik.

Upaya yang tetap dipertahankan dalam kajian Strategi di MAN 2 Ponorogo ialah, dimulai selama menjadi bagian dari MAN 2 Ponorogo yaitu dengan menjaga sikap Islami. Bukan hanya sebagai ajang gengsi semata, namun benar-benar dilaksanakan dan menjadi sebuah budaya lingkungan yang sudah mendarah daging di MAN 2 Ponorogo. Pendidik

---

<sup>22</sup> Apri Winge A. *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis*, cv Budi Utama. Ngaglik, Sleman Yogyakarta. 2012, hal. 39

disana juga menggunakan metode pembentukan sikap religius, yang diaplikasikan dalam bentuk Keteladanan, pembiasaan, Nasihat, Bercerita, dan Ceramah<sup>23</sup> Hal ini terlihat dari kegiatan ramah-tamah Bapak-Ibu guru dalam menyambut kedatangan Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo ketika datang disekolah.

Implementasi dalam pelaksanaan pembangunan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo berupa strategi Guru PAI dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, diantaranya:

#### 1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan tindakan, bukan sekedar gurauan semata. Guru PAI MAN 2 ponorogo menggunakan metode ini dalam beberapa kegiatan, seperti melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan juga kegiatan control dari Bapak/Ibu Guru guna mengendalikan kapasitas Masjid yang kurang memadai sehingga dijadikan dua sesi dalam Sholat berjamaah.

Hal ini menunjukkan, bahwa dalam pembagian sesi sudah tentu ada Bapak/Ibu Guru yang mengawasi jalannya kegiatan. Dalam memberikan keteladanan Bapak/Ibu Guru di MAN 2 Ponorogo sudah hal tentu mengerjakan suatu kebaikan terlebih dahulu, kemudian memberikan arahan kepada Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo. Mengapa demikian, hal ini untuk mengantisipasi bantahan atau sanggahan dari Siswa/siswi apabila dibiasakan mengerjakan suatu amal kebaikan.

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya, Al Ikhlas, 1993, hal. 216-217

Agar mereka mampu secara ikhlas untuk melakukan kegiatan Ibadah, meskipun awalnya mereka dipaksa terlebih dahulu. Setelah lama-kelamaan mereka akan terbiasa dengan sendirinya.

## 2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan ini harus dilakukan dimana saja, agar mampu menjadikan anak didik dimasa depan. Anak didik bangsa Indonesia yang maju, yang memiliki semangat menuju Indonesia gemilang. Dalam praktek di MAN 2 Ponorogo berupa, kegiatan pelafalan Asma'ul Husna dan Mengaji Al Qur'an setiap mengawali pembelajaran, yang sekarang sudah ada point center yang bertugas melafalkan suara dipengeras suara. Kemudian diikuti oleh Siswa/siswi yang berada dalam kelas dengan bimbingan dan panduan Bapak/Ibu Guru pengajar dijam pelajaran pertama. Hal ini bertujuan agar kelak alumni MAN 2 Ponorogo bisa bermanfaat bagi masyarakat dan bisa menjadi agen perubahan bagi kalangan remaja.

## 3. Metode Nasihat

Dalam pelaksanaan membangun karakter religius, aktivitas nasihat dijalankan dalam bentuk memberi motivasi dan semangat untuk menjalankan aktivitas belajar. Dilaksanakan pasca Sholat Dzuhur berjamaah, yang diberikan oleh Imam Sholat. Hal demikian dilakukan agar Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu dan menambah kecintaan terhadap ilmu pendidikan. Ungkapan atau nasihat yang diberikan, bukan dikarenakan adanya kesalahan dari Siswa/siswi. Melainkan sebagai

upaya penyampaian materi pembelajaran luar kelas, sehingga kegiatan belajar yang dijalankan di MAN 2 Ponorogo tidak seluruhnya terfokus dikelas.

#### 4. Metode Bercerita

Dalam kegiatan pembangunan karakter religius, kegiatan bercerita ini cenderung digunakan ketika pembelajaran dalam kelas. Dan setiap guru memiliki teknik dan strategi yang berbeda-beda. Namun, tema dalam kegiatan bercerita tidak terlepas dari acuan pendidikan atau kurikulum yang digunakan sebagai standarisasi. Bercerita mengenai beberapa masa lampau, yang bisa dijadikan sebagai suri tauladan, dan teknik dalam menuntut ilmu. Selain itu, juga bisa menelusuri sejarah ilmu pendidikan Islam dari masa kemasa. Sehingga Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian dimasa lampau, yang pada akhirnya mereka mampu menentukan jalan mana yang akan mereka lalui. Dengan harapan mereka tidak salah dalam memilih jalan kehidupan sekarang, dan yang akan datang.

#### 5. Metode Ceramah

Metode ceramah yang biasa diterapkan, adalah disampaikan ketika upacara bendera setiap hari senin. Penggunaan metode ini, dirasa efektif dalam membentuk kepribadian Siswa/siswi MAN 2 Ponorogoo. Disebabkan, adanya campur tangan secara langsung dari Bapak/ibu Guru di MAN 2 Ponorogo, karena ketika Inspektur upacara menyampaikan pesan semua perhatian terfokus dan semua pandangan

tertuju pada inspektur upacara.<sup>24</sup>

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan bahwa setiap kegiatan yang akan dilakukan alangkah baiknya memiliki perencanaan dan perhitungan tingkat keberhasilan yang matang, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terkesan main-main. Diperlukan keseriusan dan kepatuhan dalam menjalankan setiap rencana yang telah disusun, dengan kata lain menggunakan strategi yang efektif serta mampu diterapkan dalam dunia pendidikan. Sebagai Guru, diharuskan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik. Guna menambah keberhasilan dalam penyampaian ilmu, sehingga seiring berjalannya waktu peserta didik mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

## **2. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo.**

Pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo tak jarang juga mendapat pertentangan dari Siswa/siswi yang kurang beradaptasi. Setiap peraturan yang ditetapkan di MAN 2 Ponorogo, tak semuanya mendapat respon positif dari Siswa/siswi, ada juga yang mengabaikan dan melalaikan tugas mereka sebagai pelajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Hal yang ditemukan dalam penelitian, adalah Bapak/Ibu Guru melakukan pendekatan dengan Siswa/siswi, dengan pemahaman

---

<sup>24</sup> Lihat transkrip wawancara penelitian, dalam lampiran. nomor kode 02/W/05-12/2023

terkait aturan tata tertib yang sudah berlaku di MAN 2 Ponorogo. Seperti, adanya stimulus berupa pemutaran tilawatil Al Quran tatkala Siswa/siswi mulai berada dilingkungan MAN 2 Ponorogo. Dilanjutkan pelaksanaan Sholat Dhuha secara mandiri, selesai melaksanakan Sholat Dhuha. Siswa/siswi memasuki kelas masing-masing, dilanjutkan berdo'a memulai kegiatan belajar secara bersama-sama. Selesai berdo'a dilanjutkan kegiatan mengaji berdasarkan kelas masing-masing. Dilanjut pembacaan Asma'ul Husna, baru dilanjutkan pembelajaran. Langkah yang digunakan di MAN 2 Ponorogo guna membentuk karakter religius adalah adanya buku monitoring pengendalian sikap dalam skala kelas. Yaitu, untuk melihat kelas mana yang sering atau tidaknya melakukan kegiatan mengaji Al Qur'an dan anggota kelas yang sering melalaikan Ibadah Sholat. Karena, dengan adanya monitoring lama kelamaan akan membuat Siswa/siswi menjadi terbiasa. Dan setelah mendapat rasa nyaman dalam beribadah, akan mulai terbentuk Akhlaq yang baik

Faktor pendukung yang diterapkan di MAN 2 ponorogo, berdasarkan paparan data yang tercantum diatas diantaranya ;

1. Seluruh siswa memiliki akidah yang kuat.

Berupa rutin dalam membaca Al Quran, beribadah Sholat secara berjamaah di Masjid, pembiasaan pelafalan Asma'ul Husna, serta didukung dengan fasilitas Madrasah yang memadai.

2. Tersedianya sarana dan prasarana Ibadah yang memadai.

Hal ini mampu diketahui dari adanya Masjid Tarbiyatul Ilmi dan Ma'had Ronggo Warsito, yang sudah mulai aktif digunakan sekitar

tahun 2020.

3. Adanya program penunjang kegiatan ke-Agamaan

Aktifitas keagamaan di MAN 2 Ponorogo, juga didukung adanya Majelis Taklim Ulul Albab. Dimana organisasi ini, menitik beratkan pada kegiatan keagamaan. Seperti mengatur infaq, penjadwalan muadzin, penanggung jawab kegiatan baca tulis Quran. Selain demikian, juga memiliki program muhadharah. Hal ini seperangkat keunggulan ketika berada dalam dunia pendidikan MAN 2 Ponorogo.

4. Reward gratis SPP bagi yang memiliki hafalan diatas 3 juz

Program yang sudah berjalan sejak tahun 2018, dan sekarang digunakan sebagai salah satu bagian dari seleksi penerimaan peserta didik baru.<sup>25</sup>

Namun, selain memiliki keunggulan dalam bidang pembentukan karakter. Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo juga memiliki hambatan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berupa tempat Ibadah yang belum mencukupi kapasitas warga MAN 2 Ponorogo secara umum, dan khususnya menampung siswa/siswi. Selain tempat Ibadah yang belum mendukung kapasitas yang banyak, kamar mandi disekitar Masjid juga belum mencukupi dengan jumlah warga madrasah yang banyak.

2. Latar belakang peserta didik yang beragam.

Hal ini diketahui bahwa siswa/siswi yang diterima di MAN 2

---

<sup>25</sup> Lihat transkrip wawancara penelitian, dalam lampiran. nomor kode 03/W/05-12/2023

Ponorogo, tidak seluruhnya berasal dari Madrasah Tsanawiyah atau pun pondok pesantren. Namun juga ada yang berasal dari sekolah umum atau SMP negeri, yang secara pengetahuan keagamaan masih dikategorikan kurang. Sehingga Bapak/Ibu Guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan di MAN 2 Ponorogo memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat seperti yang telah dijelaskan. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan selanjutnya, diharapkan agar peserta didik mampu beradaptasi dan dengan ikhlas menjalankan kegiatan yang telah dirumuskan di MAN 2 Ponorogo. Dengan harapan dan cita-cita MAN 2 Ponorogo yaitu *“BALDATUN THAYYIBATUN, WA RABBUN GHAFUR”*. Kemampuan peserta didik dengan berbagai latar belakang, diharapkan dapat terbentuk sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang digunakan selama menjalani kegiatan belajar di MAN 2 Ponorogo. Meskipun tak jarang ada yang kurang mampu beradaptasi, hal demikian tetap mampu diatasi oleh staf dan juga Bapak/Ibu Guru dalam upaya memperbaiki serta membentuk kepribadian peserta didik.<sup>26</sup>

### **3. Analisis Implikasi Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membangun Karakter Religius Siswa/Siswi MAN 2 Ponorogo.**

---

<sup>26</sup> Lihat transkrip wawancara penelitian, dalam lampiran. nomor kode 08/W/07-12/2023

Upaya pembangunan karakter religius, secara sungguh-sungguh mendapat beberapa respon yang positif dari Bapak/Ibu Guru dan juga Siswa-siswi, dengan adanya beberapa kesepakatan yang telah dijalankan dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan dimensi karakter religius yang dimuat diawal, guru membina Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo untuk selalu beraqidah yang lurus, beribadah dengan benar, berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, mengupayakan keterkaitan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah SWT, melaksanakan Sholat secara berjamaah, kegiatan penunjang monitoring, serta adanya reward berupa bebas uang gedung bagi mereka yang memiliki sedikitnya 3 juz hafalan Al Qur'an.

Hal-hal yang awalnya sulit dijalankan, pada akhirnya mampu dilaksanakan oleh Siswa/siswi. Kegiatan seperti ini, benar-benar harus adanya persiapan yang matang dan juga guru pengampu yang berkompeten. Sehingga pada tahap final, terbentuklah area Madrasah nan Islami. Meskipun secara kategori, dikategorikan Sekolah dengan basic Agama yang kuat. Seiring dirumuskannya pembentukan karakter religius, mampu menambah kualitas serta kuantitas MAN 2 Ponorogo. Yang sekarang bukan hanya skala regional Jawa Timur saja, namun sudah nasional. Bahkan, alumni dari MAN 2 Ponorogo ada yang bisa menembus perguruan tinggi diluar negeri.<sup>27</sup> Hal ini bisa diketahui oleh penulis. Karena, ketika acara Pramuka, alumni MAN 2 Ponorogo yang berkuliah diluar negeri. Juga datang menghadiri kegiatan Pramuka. Yang

---

<sup>27</sup> Kategori : PRESTASI ALUMNI, website Madrasah "<https://manduaponorogo.sch.id/category/alumni/prestasi-alumni/>"

notabennya, sekaligus alumni dewan ambalan pramuka MAN 2 Ponorogo pada masanya dahulu. Hal yang mampu berpengaruh dalam implikasi penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya Membangun Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, berdasarkan teori pemaparan dari Glock dan Stark yang menjelaskan:

1. Idiologis/Keyakinan

Dampak yang dirasakan Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, adalah semakin menambah serta memperkuat ke-Imanan mereka. Semakin bertambah keyakinan terhadap Agama Islam, bertambah kepercayaan bahwa Agama Islam merupakan Agama Yang benar dan Rahmatan lil 'Alamin. Selain hal itu, mereka semakin ber-Iman terhadap Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan pemaparan dari Glock dan Stark berupa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis. Dalam Agama Islam, isi dari dimensi keyakinan meliputi keyakinan tentang adanya Allah, Malaikat, Rasul/Nabi, kitab Allah, surga, neraka, qodho dan qodar.

2. Ritualistik/Praktik

Kegiatan Ibadah yang dilaksanakan oleh siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, sudah diatur dalam tata tertib yang berlaku. Seperti, saling mengucapkan salam antara Siswa/siswi terhadap Bapak/Ibu Guru ketika bertemu di jalan, semakin tertib membaca Al Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar, Ibadah Sholat

Dhuha, pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah di Masjid Madrasah.

Hal ini didukung dengan adanya monitoring berupa checklist kehadiran dalam Sholat berjamaah, adanya fingerprint yang diletakkan disekitar Masjid di MAN 2 Ponorogo. Segala aktivitas tersebut sejalan dengan teori Glock dan Stark, yang menjelaskan Berkenaan dengan seberapa tingkat komitmen seseorang dalam menjalankan kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agama yang dianutnya.

### 3. Intelektual/Pengetahuan

Pembelajaran yang melibatkan seluruh warga MAN 2 Ponorogo, dari Siswa/siswi hingga Kepala Madrasah. Hal ini memupuk rasa kekeluargaan dalam lingkungan Madrasah Aliyah.

Mampu mengetahui mengenai hukum Wajib, Sunah, Makruh, Haram. Sehingga dalam menjalankan aktivitas dalam keseharian, mereka menjadi berhati hati dan tidak bertindak ceroboh.

Hal ini sejalan dengan teori yang diperkenalkan Glock dan Stark berupa Diketahui seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.

### 4. Eksperiensial/Pengalaman

Dalam kegiatan beribadah Kepada Allah SWT serta meneladani Rasulullah Muhammad SAW, MAN 2 Ponorogo mengadakan berbagai aktivitas kerohanian. Diantaranya santunan anak yatim,

berbagi daging kurban, serta menjalankan Ibadah Sholat Wajib secara berjamaah di Masjid MAN 2 Ponorogo. Hal ini sejalan dengan teori Glock dan Stark yang menyatakan dimensi eksperiensial/pengalaman berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius.

#### 5. Pengalaman/Konsekuensi

Hal ini berdasarkan sejalan dengan pemaparan dari Glock dan Stark yang menjelaskan Berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku terhadap sesama manusia, yakni bagaimana individu berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan bahwa dalam penerapan pembangunan karakter religius Siswa Siswi MAN 2 Ponorogo yang melewati berbagai cara. Sebagaimana telah dirumuskan oleh penanggung jawab, berupa struktural kepemimpinan, mulai Kepala Madrasah, waka Keagamaan, serta Bapak/Ibu Guru pengampu mata pelajaran PAI merumuskan dengan sistematis mengenai pembentukan karakter religius ini. Sehingga tujuan dari kegiatan menjadi mudah tercapai.

Diharapkan menjadi Siswa/siswi yang berguna bagi bangsa dan negara, serta mampu membawa nama MAN 2 Ponorogo dalam skala Internasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo yakni, Bapak/Ibu Guru diharuskan memiliki beberapa metode pembelajaran seperti; Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Nasihat, Metode Bercerita, serta Metode Ceramah.
2. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa/siswi MAN 2 Ponorogo yang pertama berupa faktor pendukung yaitu seluruh siswa/siswi memiliki akidah yang kuat, sarana dan prasarana ibadah yang memadai, adanya program penunjang kegiatan keagamaan. Selain itu juga adanya beberapa faktor penghambat, diantaranya; sarana dan prasarana ibadah yang masih terbatas, peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda.
3. Implikasi dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo yakni, menggunakan beberapa upaya, diantaranya ; Idiologis/keyakinan, Ritualistik/praktik, dan Intelektual/pengetahuan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan selama kegiatan observasi, guna bahan evaluasi bagi pihak lembaga, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah, kinerja yang sudah bagus. Tapi masih harus ada peningkatan. Agar kelak bisa membawa MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah Internasional. Membanggakan bumi REOG dan juga Bumi Pertiwi Indonesia dikancah dunia.
2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, upgrade terus pola pengajaran. Agar mudah diserap oleh para Siswa/siswi, serta membimbing mereka agar mampu menjadi apa yang telah mereka cita-citakan. Dan bisa membanggakan MAN 2 Ponorogo dengan prestasi yang dibuat dan digoreskan dalam bentuk penghargaan.
3. Untuk Siswa-siswi, terus tingkatkan karakter religius yang sudah diupayakan oleh Bapak/Ibu Guru. Meskipun kelak kalian sudah tidak bersama lagi, tapi tetap ingatlah perjuangan dan jerih payah Bapak/Ibu Guru yang telah bersusah payah berupaya melatih dan membantu kalian dalam menggenggam cita-cita kalian dimasa yang akan datang.
4. Untuk Peneliti berikutnya, dengan membaca skripsi ini diharap mampu dijadikan tolak ukur dengan skripsi yang akan ditulisnya. Supaya lebih baik dari yang sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Budiardjo, kamus psikologi, (Semarang: Dakara Prize, 208-209, 1987.
- A. Rifqi Amin, M.Pd. Pengembangan Pendidikan Agama Islam, Hlm. 5. Lkis Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2015.
- Abdul Gafur, Kepemimpinan Kepala Sekolah. Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, cv Nizama Learning Center. Ruko Valencia aa-15 Sidoarjo hlm. 74
- Abdul Mujib, Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah. hlm 60-61
- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Surabaya, Al Ikhlas, hal. 216-217, 1993.
- Abuddin Nata, Metodologi studi Islam. RajaGrafindo Persada, 2008
- Achmad Sanusi, Pembaharuan Strategi Pendidikan Filsafat, Manajemen, dan Arah Pembangunan Karakter Bangsa, Nuansa Cendekia Bandung. hlm 210, 2014.
- Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Cv Budi Utama, Ngaglik, Sleman, Negeri. Yogyakarta, Hlm. 3, 2020.
- Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi. Pendidikan Karakter Era Milenial. Sleman, Yogyakarta. Deepublish, 2020.
- Adi, Rianto. Dr. Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum-: Edisi :1. Jakarta: Granit H. 29, 2004.
- Agus Pahrudin, Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural, Samudra Biru, Bantul Yogyakarta. hlm 214. 2021.
- Ahmadi, Alan dan Widodo Supriyanto. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmadi. Strategi Belajar Mengajar, cv Pustaka Setia Bandung. c2 hal 11, 2005.
- Ajuslun Kerubun, Menghafal Al Qur'an dengan Menyenangkan. CV Absolute Media, Bantul Yogyakarta hal 116, 2016
- Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia H. 27, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, CV Rajagrafindo persada, Depok h. 19, 2013. diakses 02 Oktober 2023
- Al Ikhlas, cv Zizi Publisher hlm. 187-190, diakses 12 Agustus 2023
- Al Quran Digital & Terjemah, Qur'an Kemenag RI, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75> diakses 17 Oktober 2024
- Al Quran digital <https://tafsirweb.com/845-surat-al-baqarah-ayat-216.html> , diakses 25 Oktober 2023
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cv Jejak .Bab Vi, Kec. Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jabar. Hlm 165, 2018.
- Aminah, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. cv Andi Offset hal 71, Yogyakarta 2017. diakses September 2023

- Ancok dan Suroso:77, 2001. diakses September 2023
- Andi Praswoto, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, 43. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014. diakses September 2023
- Ari Sigit Pamungkas,"Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pesantren, studi kasus di MTs Ma'arif Al Ishlah Kalisat Bungkal, Ponorogo. diakses September 2023
- Asdiqoh Siti, Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali. h2, LP2M IAIN Salatiga. 2020, diakses Agustus, 2023
- Asep Sukenda Egok, M.Pd. Profesi Kependidikan. CV Pilar Nusantara,hlm 74, Semarang Jawa Tengah. 2019, diakses April 2023
- Astin Lukum, @all. Kebijakan Pendidikan Konsep & Analisis, hlm 468.CV Uwais Inspirasi Indonesia. diakses Maret 2023
- Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif Hlm 127. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), diakses Maret 2023
- Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 93-94 diakses September 2023
- Benny Prasetya, Tobroni, @all, Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah, Sekaran Lamongan. Academia Publication.2021. diakses Agustus 2023
- Buku PROFIL MAN 2 PONOROGO 23 (New) (1).pdf, diperoleh Januari 2024.
- Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. cv Jakad Media Publishing, Gayung Kebonsari Surabaya hlm 219, 2021
- Catatan profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, diperoleh Januari 2024.
- Cv Magnum Pustaka Utama. hal. 165 2013 diakses Maret 2023
- Daulay : 17, 2014.
- Daulay, Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat. CV Kencana, Jakarta, hlm 18, 2014.
- Dede Rosyada, M.A. Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan.hal 108. Penerbit Kencana, Rawamangun Jakarta.2020
- Djamaluddin, Psikologi Islami, 76.
- Encep Sudirdjo, Muhamad Mur A. Filsafat Pendidikan Jasmani,UPI Sumedang Press Jawa Barat, hlm 31, 2019.
- Faradila Amri, Munirah, Peran Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Sebagai Tiruan Anak Pra Sekolah, Al-Muzakki: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, H. 49-59, 2019.
- Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter, hlm. 54
- Haidar Daulay, Pendidikan Islam di Indonesia. Kencana, Rawamangun Jakarta hlm 4, 2019.
- Haidar Putra Daulay, M.A. Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. CV Kencana Rawamangun Jakarta, hlm 51, 2016.

- Haidar Putra Daulay, M.A. Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat. CV Kencana. Ramawangun Jakarta, hlm 18, 2014.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin M, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik), Jakarta: Bumi Aksara, 198-202, 2011
- Hasruddin D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik, Publica Indonesia Utama. DKI Jakarta, hlm. 129, 2021. 12 Juni 2023
- Hayani Wulandari, Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Jurnal Upt: Metodik Didaktik)H.11,2017. 12 Juni 2023
- Helaluddin, Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori&Praktik.Hlm.6, Sekolah Tinggi Theology Jaffray. 2019. 12 Juni 2023
- Heryana, A. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jakarta: E-Book Tidak Dipublikasikan. Hlm.78, 2019. 12 Juni 2023
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Proses> diakses 24 Sempتمبر 2023
- <https://Ptki.Onesearch.Id/Record/Ios7815.20776/Preview> diakses 02 Februari 2024.
- <https://repository.stie-mce.ac.id/1001/4/BAB%203.pdf>
- Imam Mohtar, Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat. Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur. hlm 21, 2017. diakses 12 Juni 2023
- Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Issn: 2527-5704 (P) Issn: 2527-5682(E) Vol,4,No,1, Januari-Juni 2019, diakses 12 September 2023
- kanwil Kemenag DIY. Apresiasi Siswa Penghafal Al Qur'an, MTsN 3 Sleman Bagikan Reward. 12 Juni 2023
- Kategori : PRESTASI ALUMNI, website Madrasah <https://manduaponorogo.sch.id/category/alumni/prestasi-alumni/>
- Keberkahan Sholat Dhuha raih rezeki sepanjang hari, hal 35, diakses September 2023
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 9. Diakses September 2023
- M. Mukhlis F. Pola Pendidikan Karakter Religius melalui Islamic boarding school di Indonesia , hlm iv. CV Pustaka Peradaban, Sukun Kota Malang. 2022, diakses Agustus 2023
- Mamik-Metodologi Kualitatif, Zifatama Jawa©2015.
- MAN 2 PONOROGO [https://Madrasah Aliyah Negeriduaponorogo.Sch.Id/History/:~:Text=MadrasahAliyahNegeri%202%20ponorogo%20adalah%20alih,Ruang%20guru%2c%201%20ruang%20lab.](https://MadrasahAliyahNegeriduaponorogo.Sch.Id/History/:~:Text=MadrasahAliyahNegeri%202%20ponorogo%20adalah%20alih,Ruang%20guru%2c%201%20ruang%20lab.) diakses 02 Februari 2024.
- MAN 2 PONOROGO [https://Madrasah Aliyah Negeri-2-Ponorogo-Salurkan-Daging-Kurban-Ke-Warga-Sekitar/](https://MadrasahAliyahNegeri-2-Ponorogo-Salurkan-Daging-Kurban-Ke-Warga-Sekitar/) diakses 02 Februari 2024.

- MAN2PONOROGO.<https://manduaponorogo.sch.id/category/alumni/prestasi-alumni/>
- Maswita, Antropologi Budaya. Guepedia, hal 147, 12 Agustus 2023..
- Metodologi Penelitian Kualitatif, Anggito Albi, CV Jejak. Suka Bumi, Jawa Barat, 2018.
- MLA : “proses”. KBBI Daring, , diakses 13 Agustus 2023
- Muh. Arif & Romin Bakari, Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Barzanji, Vol. 14, No. 1, 06, H. 1-25, 2019.
- Muhammad Quthib, Konsepsi Ibadah dalam membentuk generasi Qur’ani. CV Gema Insani, hlm 38. Diakses 8 September 2023
- Musbikin Imam, Pendidikan Karakter Disiplin.h , Nusa Media. Terbit Digital 2021, diakses September 2023
- Musbikin Imam, Pendidikan Karakter Jujur. Nusa Media, Terbit Digital, h11. 2021, diakses September 2023.
- Nur Haris E. @all, Pendidikan Karakter.cv Sada Kurnia Pustaka, Serang Banten, hlm 19, , diakses September 2023.
- Nur Haris E. @all, Pendidikan Karkter, Kab. Serang, Banten. Pt Sada Kurnia Pustaka, diakses September 2023.
- Nuril Furkan, Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Sleman, Yogyakarta, diakses September 2023
- Ovi Munawaroh, Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius Hlm.10. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah Jombang hlm 10, 2019.
- Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedomadrasah Aliyah Negeri Sekolah, (Jakarta: Kementerian Penddikan Nasional, P.9-10. 2010
- Potal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Syiarkan Islam, Jaga Persatuan Bangsa. diakses Juni 2023
- Prasetia, Senata Adi. “Tafsir Tarbawi: Pentingnya Metode Nasihat dalam Pendidikan Islam.” 2020.
- Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi. CV Budi Utama, Nggaglik, Sleman. hlm 15, 2015
- Ridwan A. Sani, Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang Islami. PT Bumi Aksara Jakarta 2016. hal. 23
- Rifkhan,Pedomadrasah Aliyah Negeri Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner, Bab Iv Teknik Pengumpulan Dan Penggunaan Data.Hlm32.Cv Adanu Abimata. Indramayu, 2023.
- Riyan Nuryadin, @all.Teologi Untuk Pendidikan Islam. CV K-media, Yogyakarta 2015. Hlm 81.
- Ruliati, S. H. @all, Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Merdeka Belajar, Indonesia. Cv Interactive Literacy Digital. 2021
- Ruliati, S.H, Sri Mulyani, S.Pd, @all. Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Merdeka Belajar. Penerbit Inteligi, Cv. Interactive Literacy Digital. Kec. Sukaramai, Kodya. Palembang-Sumsel.2021.
- Ruliati, Sri Mulyani, @all. Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Merdeka Belajar. Penerbit Inteligi, Hlm.78. Cv.

- Interactive Literacy Digital. Kec. Sukaramai, Kodya. Palembang-Sumsel.2021.
- Ryan @all, PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA, h7. Indonesia Emas Grup , Bandung. 2024.
- Saifuddin Amin, Pendidikan Akhlak berbasis Hadits Arba'in an Nawawiyah, hlm 47. CV Adanu Abimata Indramayu, Jawa Barat. 2021. diakses12 Juni 2023
- Sandu S. Dasar Metodologi Penelitianh, h68. Literasi Media Publishing,Karanganyar. c1 2015.
- Sanjaya, Kuriulum dan Pembelajaran, 197-201 diakses12 Juni 2023
- Santy Andrianie, @all. Karakter Religius : sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter. cv Qiara Media, Pasuruan Jawa Timur, hlm 28. 2021
- Santy Andrianie, M.Pd. @all, Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter.H23. Cv Penerbit Qiara Media. Pasuruan, 2021.
- Siti Minarsih, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, Hal22
- Siyoto Sandu, Skm., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A, Kes.Literasi Media Publishing, Karanganyar 004/027 Sendangtirto Berbah Slemadrasah Aliyah Negeri Yk. diakses12 Juni 2023
- Siyoto Sandu, Skm., M.Kes.Literasi Media Publishing, Karanganyar 004/027 Sendangtirto Berbah Slemadrasah Aliyah Negeri Yk. diakses12 Juni 2023
- Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,60-64 (Jakarta: Rineka Cipta) 2010.
- Soemarno Soedarsono, Membangun Kembali Jati Diri Bangsa. Bukel, Indonesia. Elex Media Komputindo, Februari 2013. diakses12 Agustus 2023
- Sofyan As Sauri, S.Pd. Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax.H24.Guepedia.Com Literasi Digital. Jombang, 15 Mei 2020
- Sri Juidani, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatanpelaksanaan Kurikulum. "Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan:Balitbang Kemendikbud", H.123,2010. Diakses Maret 2023
- Sri Narwanti,:64 Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. IAIN Pontianak press, 2011. Diakses Maret 2023
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, h15. Bandung. Cv Alfabeta, 2013.
- Suharsimi A., prosedur penelitian suatu pendekatan praktek,h3. Jakarta:Bina Ilmu,1993.
- Suprayitno Adi. Pendidikan Karakter Di Era Milenial.H7 Deepublish Cv Budi Utama, Ngaglik, Slemadrasah Aliyah Negeri. 2020.
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung,. Januari 2013
- Syaifuddin Anwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1991),9.

- Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, h 123, 2017. Diakses Maret 2023
- Taufik Rachman, *the new you 9minutes of your life 9 ways to purse the opportunities*.PT Elex Media Komputindo, Jakarta. hlm 77  
Diakses Februari 2023
- Tim AIK A UMM, *Aqidah dan Ibadah*. UMM press. hlm 59 Diakses Maret 2023
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, hlm 65. PT IMTIMA, cetakan kedua 2007
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* , h.123 (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017).
- Tri Winda N.M. “Pengembangan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Hadrah Di Ma Kare, Madiun.” (Skripsi, Iain, Ponorogo, 2018).
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,6 (Ponororo : CV Nata Karya, 2019).
- Umi Hanifah,”Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.” (Skripsi, Iain, Ponorogo, 2018).
- Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*. Diva Press, Banguntapan Yogyakarta. hal. 147. diakses 24 September 2023
- Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. 89, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Selawesi Selatan, 2020. diakses 24 September 2023.
- Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan. hlm 61-64 diakses 24 September 2023
- Uyun Muhamad. *Psikologi Pendidikan*.CV Budi Utama,Nggaglik Sleman,hlm 175. 2021.
- Wuryanano, “21 Prinsip Dasar dalam Memperoleh “Daya Juang” Anda, dan Memenangi Apa pun di Setiap Bidang Kehidupan Anda. h 22 PT Elex Media Komputindo, Jakarta. 2004
- Yusuf Achmad, *Pesantren multikultural*. hal 341, RajaWali pers, Depok. 2020
- Zulfatul Laili Al Isnainiyah, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Al Qur’an Surat ‘Abasa dan Aplikasinya dalam Kurikulum Pendidikan Islam.” (Skripsi, STAIN Ponrogo, 2014)
- Zulkifli @all, *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di era Digitalisasi*. PT Global Eksekutif Teknologi, Padang Sumatera Barat.hlm 29
- Zulkifli, @all. *Konsep Dasar Pengajaran&Pembelajaran Pendidikan Islam* hal.45

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo (Bapak Drs. Tarib)**

1. Apa Program yang mendukung pembangunan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
2. Mengapa kegiatan pembacaan Asma'ul Husna rutin dilaksanakan setiap mengawali pembelajaran. Apakah merupakan salah satu strategi?

**B. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo (Bapak Taufiq Efendy, S.Pd)**

1. Mohon Penjelasan perihal dukungan Madrasah berkaitan dengan upaya pembentukan Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
2. Langkah apa yang digunakan Madrasah guna mengatasi Siswa/siswi yang melakukan pelanggaran?
3. Kegiatan pembentukan karakter religius menjadi tanggung jawab pekerjaan Guru PAI mapel?
4. Mengapa kegiatan pembacaan Asma'ul Husna rutin dilaksanakan setiap mengawali pembelajaran? Apakah merupakan salah satu strategi juga?

**C. Waka Humas MAN 2 Ponorogo (Ibu Evie Meilianasari, S.Pd. M.Pd.I.)**

1. Bagaimana Implementasi strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
2. Mengapa kegiatan pembacaan Asma'ul Husna rutin dilaksanakan setiap mengawali pembelajaran? Apakah merupakan salah satu strategi juga?

**D. Waka Kesiswaan MAN 2 Ponorogo (Bapak Wilson)**

1. Mohon Penjelasan perihal dukungan Madrasah berkaitan dengan upaya pembentukan Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
2. Kegiatan apa yang mengarahkan Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo yang mengarah pada pembentukan karakter religius?

**E. Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Kegiatan apa yang mampu mendukung Guru untuk membentuk Karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?<sup>4</sup>
2. Bagaimana upaya Guru pendamping mengatasi hasil yang kurang maksimal dari kegiatan pembentukan karakter religius?<sup>3</sup>
3. Bagaimana Implementasi strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2Ponorogo?<sup>1,2</sup>
4. Mengapa kegiatan pembacaan Asma'ul Husna rutin dilaksanakan setiap mengawali pembelajaran? Apakah merupakan salah satu strategi juga?<sup>3,4</sup>

**Keterangan**

· **Bu Rima**

· **Bu Yayah**

· **Bu Hastutik**

· **Bu Uswatun Hasanah (salsa)**

## Lampiran 2

**JADWAL WAWANCARA**

No	Tanggal	Waktu	Informan	Topik Wawancara	Tempat
1.	Selasa, 5 Desember 2023	09.40 WIB	Ibu Evie Meilanasari, S.Pd. M.Pd.I (WAKA Humas)	Implementasi Pembentukan Karakter Religius berupa pembiasaan Pembacaan Asma'ul Husna	Ruang Piala MAN 2 Ponorogo
2.	Selasa, 5 Desember 2023	10.40 WIB	Bapak Taufik Efendy, S.Pd. (WAKA Kurikulum)	Langkah Madrasah guna mengatasi Siswa/siswi yang enggan membiasakan kegiatan Pembentukan Karakter Religius	Ruang WAKA MAN 2 Ponorogo
3.	Senin, 11 Desember 2023	11.00 WIB	Bapak Wilson, S Pd. (WAKA Kesiswaan)	Kegiatan Madrasah yang mengarah kepada kegiatan Pembentukan Karakter Religius	Ruang WAKA MAN 2 Ponorogo
4.	Jum'at, 8 Desember 2023	13.00 WIB	Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I (Guru PAI) (Salsa)	Kegiatan Pendukung serta Solusi dari pelanggaran kegiatan Pembentukan Karakter Religius	Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

5.		10.20	Ibu Rima (Guru PAI)	Kegiatan Pendukung serta Solusi dari pelanggaran kegiatan Pembentukan Karakter Religius	
6.		10.25	Ibu Hastutik, S. Pd	Kegiatan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna sebagai Pembentukan Karakter Religius.	
7.		10.30	Ibu Uswatun Chasanah,	Implementasi Strategi Pembentukan Karakter Religius.	
8.	Rabu, 21 Februari 2024	10.00	Ibu Hastutik	Kegiatan Madrasah yang mengarah kepada kegiatan Pembentukan Karakter Religius	
9.	Kamis, 22 Februari 2024	10.20	Ibu Rima	Kegiatan Madrasah yang mengarah kepada kegiatan Pembentukan Karakter Religius	

10.	Kamis, 22 Februari 2024		Ibu Yayah Choiriyah	Kegiatan Pendukung serta Solusi dari pelanggaran kegiatan Pembentukan Karakter Religius	
11.	Jum'at, 23 Februari	08.10	Bapak Tarib	Apa program yang mendukung pembentukan karakter religius Siswa/Siswi.	
12.	Jum'at, 23 Februari	09.00	Ibu Rima	Implementasi Strategi Pembentukan Karakter Religius.	
13.	Jum'at, 23 Februari	09.30	Ibu Shofa	Kegiatan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna sebagai Pembentukan Karakter Religius.	
14.	Jum'at, 23 Februari		Ibu Siti Nur Laila	Implementasi Strategi Pembentukan Karakter Religius.	
15.					

## Lampiran 3

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 01/W/05-12/2023

Nama Informan : Bu Evie Meilanasari, S.Pd. M.Pd.I

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023

Jam : 09.40

Tempat Wawancara : Ruang Piala MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Implementasi Strategi Guru dalam kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter Religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
Informan	<p>Strategi Guru PAI diaplikasikan dalam bidang Ibadah, seperti Sholat berjamaah. Yang merupakan kegiatan program dari Madrasah. Yang dipercayakan kepada Ibu Hastutik, selaku pelaksana bidang keagamaan. Dengan membuat beberapa program, seperti Jadwal Sift Sholat Dzuhur &amp; 'Ashar, pembiasaan Sholat sunnah Dhuha serta rawatib.</p> <p>Selain hal demikian, juga ada kegiatan yang lainnya yaitu pelafalan Asma'ul Husna dan Mengaji Al Qur'an setiap mengawali pembelajaran, yang sekarang sudah ada point center yang bertugas melafalkan suara dipengeras suara. Kemudian diikuti oleh Siswa/siswi yang berada dalam kelas dengan bimbingan dan panduan Bapak/Ibu Guru pengajar dijam pelajaran pertama.</p> <p>Selain hal tersebut, juga adanya kegiatan muhadharah yang berfungsi untuk menggali kemampuan peserta didik. Yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, yang sudah sistematis terjadwalkan. Sehingga masing-masing kelas dan tingkatan mendapatkan bagian untuk tampil berlatih muhadharah yang didampingi oleh Bapak/Ibu Guru pada jam pelajaran ke-5&amp;6.</p>
Refleksi	<p>Diketahui, bahwa dalam aplikasinya. Pembentukan karakter religius, menjadi tanggung jawab yang diamanahkan kepada Guru PAI. Hal demikian dapat dilihat dari program yang disosialisasikan kepada Siswa/siswi yang merupakan salah satu usulan dari bidang pelajaran PAI.</p> <p>Namun, Bapak/Ibu Guru mata pelajaran yang lain juga tetap memiliki tanggung jawab yang bertujuan untuk mengarahkan</p>

	siswa/siswinya untuk mendukung kegiatan Madrasah dalam rangka membangun karakter religius.
--	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/W/05-12/2023

Nama Informan : Bu Evie Meilanasari, S.Pd. M.Pd.I

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023

Jam : 09.40

Tempat Wawancara : Ruang Piala MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Mengapa Kegiatan pembacaan Asma'ul Husna rutin dilafalkan setiap mengawali pembelajaran? Apakah merupakan salah satu strategi juga? Terimakasih
Informan	Ya jelas, merupakan nama-nama Baik dari Allah SWT yang berjumlah 99, apabila sering dibaca akan membuka pemahaman dari anak-anak peserta didik dan juga mampu menumbuhkan pendidikan karakter. Bermaksud, tidak hanya dilafalkan dimulut saja namun juga dirasakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi salah satu strategi yang dikembangkan dalam pendidikan di MAN 2 Ponorogo, yang dipandu oleh Bapak/Ibu Guru mapel PAI khususnya.
Refleksi	Pembiasaan terhadap hal baik, diawali dengan pelafalan, setelah itu dirasakan dengan hati, direnungkan dengan akal, dilaksanakan dengan seluruh anggota badan.

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/W/05-12/2023

Nama Informan : Bapak Taufik Efendy, S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023

Jam : 10.40

Tempat Wawancara : Ruang WAKA MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Mohon penjelasan perihal dukungan dari Madrasah, mengenai pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
Informan	Dukungan dari Madrasah, antara lain tersedianya fasilitas. Dalam pelaksanaannya dirangkai dalam satu kegiatan Siswa/siswi, seperti dilaksanakannya kegiatan religius sebelum dimulainya jam pelajaran pertama. Ketika telah tiba di Madrasah. Menerapkan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, & Santun), dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjamaah, berdo'a akan mengawali pembelajaran, membaca Asma'ul Husna yang dirangkai dalam satu waktu kegiatan.
Refleksi	Menjadikan diri mengenali pendidikan, serta mengamalkan kebaikan, serta membudayakan akhlaq terpuji, dengan harapan mendapatkan Rahmat dari Allah SWT

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/W/05-12/2023

Nama Informan : Bapak Taufik Efendy, S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023

Jam : 10.40

Tempat Wawancara : Ruang WAKA MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa yang bertanggung jawab secara penuh dalam pembentukan karakter religius di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Dipromotori oleh Guru PAI, yang dilaksanakan oleh seluruh Guru di MAN 2 Ponorogo guna mendukung pembentukan karakter religius. Semua guru diharuskan berpartisipasi dalam pembentukan karakter religius.
Refleksi	Kegiatan pembentukan karakter religius yang dijalankan di MAN 2 Ponorogo, rutin dilaksanakan oleh Bapak/Ibu Guru mapel PAI. Yang juga didukung oleh seluruh Guru disana. Karena, tanpa kerja sama antar guru pendidik kegiatan pembentukan karakter religius tidak berjalan dengan baik.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/W/05-12/2023

Nama Informan : Bapak Taufik Efendy, S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023

Jam : 10.40

Tempat Wawancara : Ruang WAKA MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Langkah apa yang dilakukan Madrasah guna mengatasi Siswa/siswi yang melakukan pelanggaran?
Informan	Yaitu, di MAN 2 Ponorogo telah diberlakukan pemberian tata tertib belajar, dalam buku tata tertib sudah dirinci berbagai sub point yang diberikan kepada anak yang melanggar. Dan dijumlah setiap ada anak yang mengulangi kesalahannya, apabila sudah 3 kali melakukan pelanggaran. Maka anak akan diperintahkan menghadap Guru BK.
Refleksi	Pelanggaran yang telah dilakukan oleh Siswa/siswi disikapi dengan memberikan pengajaran, yaitu bermaksud agar Siswa dan siswi yang melakukan pelanggaran dapat mengetahui akibat dari kelakuannya terhadap perkembangannya didalam madrasah.

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/W/05-12/2023

Nama Informan : Bapak Taufik Efendy, S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023

Jam : 10.40

Tempat Wawancara : Ruang WAKA MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Mengapa kegiatan pembacaan Asma'ul Husna rutin dilaksanakan setiap pagi?
Informan	Pembentukan karakter religius memiliki banyak cara, di MAN 2 Ponorogo menggunakan cara. Seperti berdzikir, membaca Al Qur'an, Sholat Dhuha, dan melafalkan Asma'ul Husna. Bertujuan untuk membuka memori sebelum diisi dengan berbagai mata pelajaran. Dengan harapan, anak memiliki rasa bahagia, dan memiliki pikiran yang bersih sebelum menerima materi pelajaran. Dengan harapan mendapat Rahmat dari Allah SWT.
Refleksi	Stimulus berupa kalimat tayyibah lebih tepatnya Nama-nama Allah SWT Yang baik, mampu menambah konsentrasi Siswa/siswi, selain hal demikian. Juga mampu menambah pikiran positif terhadap setiap materi pembelajaran yang diterima. Dengan melakukan kegiatan tersebut, diharapkan Siswa/siswi bisa semakin memahami setiap materi pelajaran.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/W/11-12/2023

Nama Informan : Bapak Wilson, S.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 11 Desember 2023

Jam : 11.00

Tempat Wawancara : Ruang WAKA MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Mohon penjelasan perihal kegiatan Madrasah yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter Religius? beserta penjelasan kegiatan eksternal maupun internal!.
Informan	<p>Adanya program yang bersifat umum dan juga bersifat khusus berupa pendekatan terhadap kegiatan yang bersifat religi. Untuk kegiatan umum, adanya kegiatan yang bisa diakses oleh Masyarakat. Seperti, Festival Banjari. Dan juga pada pelaksanaan PHBI, diadakannya lomba antar SMP/MTs, seperti lomba MSQ, pidato (muhadharah), terkhusus satker MAN 2 Ponorogo.</p> <p>Selain itu, kegiatan untuk internal MAN 2 Ponorogo juga ada. Yaitu, 5 S. Bertujuan untuk mendekatkan antara Siswa dengan Bapak/Ibu Guru. Berupa sambutan dari Bapak/Ibu Guru ketika Siswa/siswi tiba di Madrasah, guna menciptakan jalinan Akhlak yang baik.</p> <p>Selain itu, ada kegiatan Sholat Dhuha berjamaah. Sholat Dzuhur secara berjamaah, dengan dibagi 2 sesi. Dikarenakan, terbatasnya tempat Ibadah. Supaya tidak terjadi miskomunikasi. Dan juga penjadwalan Imam Sholat sudah disusun selama satu bulan.</p>
Refleksi	Kegiatan Madrasah yang sudah jelas diatur dalam panduan Ibadah MAN 2 Ponorogo. Sehingga, dalam bertindak dilingkungan Madrasah menjadi lebih tertata serta indah dipandang mata. Dengan adanya panduan akan memudahkan siswa/siswi dan juga Bapak/Ibu Guru dalam menjalankan Ibadah Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 08/W/07-12/2023

Nama Informan : Bu Uswatun Khasanah, M.Pd. I

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Desember 2023

Jam : 13.00

Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Kegiatan apa yang mampu mendukung Guru, untuk membentuk karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
Informan	<p>Apabila di MAN 2 Ponorogo, menerapkan sistem pembiasaan Sholat berjamaah Dzuhur dan Dhuha bagi Siswa/siswi dengan tetap adanya pendampingan oleh Bapak/Ibu Guru yang memiliki kewenangan. Serta untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, yaitu diadakannya presensi keikutsertaan Siswa/siswi dalam melaksanakan kegiatan. Berupa fingerprint, dan bagi siswi ada daftar pantauan ketika mereka sedang tidak Sholat. Guna pengecekan kejujuran.</p> <p>Dan kegiatan yang lainnya, berupa mengaji di pagi hari. Yang diawali dari center MAN 2 Ponorogo, kemudian dilanjutkan secara mandiri oleh masing-masing kelas pembelajaran. Selanjutnya, penerapan pembiasaan saling bertegur sapa ketika bertemu Bapak/Ibu Guru.</p>
Refleksi	Guru mempunyai cara sendiri untuk membuat peserta didik meningkatkan karakternya, upaya dari Guru dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan sebelumnya. Berbagai teknik dan cara yang diberikan oleh Guru senantiasa ada yang namanya perbaikan, Karena Guru juga seorang manusia yang diberikan kelebihan ilmu oleh Allah SWT.

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 09/W/08-12/2023

Nama Informan : Bu Uswatun Khasanah, M.Pd. I

Hari, Tanggal : Jum'at, 8 Desember 2023

Jam : 13.00

Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya Guru pendamping untuk mengatasi hasil yang kurang maksimal dari kegiatan pembentukan karakter religius?
Informan	Yaitu dengan melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan juga kegiatan control dari Bapak/Ibu Guru. Dan untuk mengendalikan kapasitas Masjid yang kurang memadai maka dijadikan dua sesi dalam Sholat berjamaah.
Refleksi	Upaya penanganan Siswa/siswi yang kurang maksimal juga menjadi perhatian, hal ini dikarenakan cita-cita Madrasah ini mampu membentuk karakter Islamai nan religius bagi seluruh Warga Madrasah, khususnya Siswa/siswinya.

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 10/W/04-01/2024

Nama Informan : Bu Hastutik, S.Pd

Hari, Tanggal : Kamis, 04 Januari 2024

Jam : 09.40

Tempat Wawancara : Ruang Guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Langkah apa yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam guna mengatasi Siswa/siswi yang enggan melaksanakan pembentukan karakter religius?
Informan	Melakukan pendekatan dengan Siswa/siswi, dengan pemahaman terkait aturan tata tertib yang sudah berlaku di MAN 2 Ponorogo. Seperti, adanya stimulus berupa pemutaran tilawatil Al Quran tatkala Siswa/siswi mulai berada dilingkungan MAN 2 Ponorogo. Dilanjutkan pelaksanaan Sholat Dhuha secara mandiri, selesai melaksanakan Sholat Dhuha. Siswa/siswi memasuki kelas masing-masing, dilanjutkan berdo'a memulai kegiatan belajar secara bersama-sama . Selesai berdo'a dilanjutkan kegiatan mengaji berdasarkan kelas masing-masing. Dilanjut pembacaan Asma'ul Husna, baru dilanjutkan pembelajaran. Langkah yang digunakan di MAN 2 Ponorogo guna membentuk karakter religius adalah adanya buku monitoring pengendalian sikap dalam skala kelas. Yaitu, untuk melihat kelas mana yang sering atau tidaknya melakukan kegiatan mengaji Al Qur'an dan anggota kelas yang sering melalaikan Ibadah Sholat. Karena, dengan adanya monitoring lama kelamaan akan membuat Siswa/siswi menjadi terbiasa. Dan setelah mendapat rasa nyaman dalam beribadah, akan mulai terbentuk Akhlaq yang baik.
Refleksi	Penggunaan buku monitoring dalam pengawasan aktivitas hafalan siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, hal ini digunakan agar Bapak/Ibu Guru pembimbing dapat mengawasi proses hafalan Siswa/siswi. Apakah dilaksanakan berdasarkan aturan atau tidak.

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 11/W/04-01/2024

Nama Informan : Bu Hastutik, S.Pd

Hari, Tanggal : Kamis, 04 Januari 2024

Jam : 09.40

Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya dari Guru Pendidikan Agama Islam agar menjadikan Siswa/siswi pasca lulus dari MAN 2 Ponorogo untuk tetap melakukan kegiatan religius?
Informan	Yaitu dengan pembiasaan selama berada di MAN 2 Ponorogo, akan mampu membentuk kepribadian Siswa/siswi. Akan secara kontinu dilaksanakan , karena sudah menjadi akhlaq mereka. Harapannya, meskipun tanpa pengawasan dari Bapak/Ibu Guru, sudah terbiasa untuk melakukan kagiatan Religius. Pelaksanaan Ibadah akhlaq terpuji yang sering dilakukan selama di MAN 2 Ponorogo.
Refleksi	Aktivitas pembiasaan yang terus diberdayakan di MAN 2 Ponorogo akan membekas dan mampu mempengaruhi Siswa/siswinya pasca lulus dari MAN 2 Ponorogo.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 12/W/21-02/2024

Nama Informan : Bu Hastutik, S.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024

Jam : 10.10 wib

Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Mohon penjelasan terkait program pendukung yang lain, guna membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
Informan	Kegiatan lain, yaitu berupa pengadaan monitoring hafalan yang bersifat Individu. Sehingga, selain buku catatan membaca Al Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama setiap pagi. Dan juga, guna mengatasi Siswa/siswi yang membaca Al Quran belum lancar atau kurang. Di MAN 2 Ponorogo juga ada program matrikulasi. Berupa ketika awal masa pendaftaran Siswa baru, anak akan dites terkait bacaan Al Quran. Guna mengetahui anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al Quran. Setelah melalui test, tahap selanjutnya pasca diterima di MAN 2 Ponorogo. Peserta didik baru, akan terus diamati perkembangannya. Apabila terindikasi belum lancar dalam membaca Al Qur'an, maka akan dibimbing dan dibina setiap hari Jum'at setelah Sholat Jum'at. Kegiatan pembelajaran disertakan bersamaan dengan pelaksanaan P5, yaitu dengan mengambil sebagian waktu dari kegiatan P5 digunakan untuk membimbing Siswa/siswi yang belum lancar. Yaitu, apabila teman-teman yang lainnya sudah hafalan. Maka Siswa/siswi yang matrikulasi masih dalam tahap memperbaiki bacaan. Selain itu, guna menyertai kegiatan membangun karakter religius. Juga adanya Istighosah, yang terjadwalkan seraya Sholat Dhuha bagi kelas 12. Sedangkan untuk kelas 10 dan 11 biasanya dijadikan satu, menjadi Istighosah Kubro.
Refleksi	Program penunjang karakter religius yang dikembangkan adalah Program pembacaan Al Quran, dengan adanya test

	<p>membaca Al Quran diawal pendaftaran. Guna mengetahui tingkat kefasihan calon peserta didik dan pasca menjadi peserta didik terkait pembacaan Al Quran, pembacaan Al Quran menjadi kunci keberhasilan pendidikan yang ditempuh selama belajar di MAN 2 Ponorogo. Selain sebagai pedoman dalam hidup, namun mengetahui dan memahami Al Quran menjadikan manusia tidak tersesat dan selalu berpegang Kepada Aturan Dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa.</p>
--	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 13/W/22-02/2024

Nama Informan : Ibu Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024

Jam : 13.00

Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Kegiatan yang mengarahkan Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo guna membentuk karakter religius?
Informan	Alhamdulillah, di MAN 2 Ponorogo pembentukan karakter religius, setiap hari dari jam pertama atau pada anak-anak baru datang. Sudah dibiasakan untuk salim, dan menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Setelah mereka masuk dalam kelas dan sudah waktunya memulai pelajaran, maka untuk mengawali pembelajaran mereka diwajibkan untuk melakukan kegiatan berdo'a, setelah itu membaca Al Qur'an dan Asma'ul Husna. Guna membiasakan dan memberi stimulus kepada Qolbu. Supaya lebih mudah menerima pelajaran, lebih bijak dalam menggunakan ilmu, dan penanaman religius. Sedangkan untuk penanaman religius, anak-anak dibiasakan untuk melakukan Sholat Dhuha, yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian antar kelas. Setiap satu minggu secara tersistematis. Dari kelas 10, 11, dan 12. Dilanjutkan berdo'a bersama-sama, kemudian ketika waktu Sholat Dzuhur, anak-anak harus membawa kartu catatan. Guna sebagai laporan dalam beribadah, seperti anak-anak perempuan yang sedang tidak Sholat maka akan ada pantauan dari Bapak/Ibu Guru. Dan ketika waktu akan pulang meninggalkan Madrasah, anak-anak juga diharuskan untuk melakukan kegiatan Sholat 'Ashar berjamaah. Demikianlah penanaman karakter religius di MAN 2 Ponorogo, selain ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru anak-anak melakukan salim.
Refleksi	Penerapan ramah tamah terhadap siapapun di area Madrasah, mampu memberikan reaksi dan aksi terhadap akhlak Islami. Sehingga membentuk karakter Siswa/siswi menjadi lebih Islami. Sehingga dikenal dengan akhlak religius.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 14/W/22-02/2024

Nama Informan : Ibu Yayah Choiriyah

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024

Jam : 13.00

Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kegiatan yang telah dirumuskan dalam bentuk Strategi Guru PAI dalam membangun karakter religius di MAN 2 Ponorogo dapat dikategorikan berhasil?
Informan	Keberhasilan itu, tidak bisa disaksikan langsung. Namun, berdampak cukup jelas. Karena anak-anak memiliki masing-masing karakter, dan juga memiliki berbagai latar belakang. Ada anak yang menunggu peringatan dari Bapak/Ibu Guru, dan juga ada yang secara naluri sudah melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh Bapak/Ibu Guru PAI. Namun hanya sebagian penduduk saja, yang secara prosentase sudah berhasil.
Refleksi	Upaya pembangunan karakter religius dipengaruhi oleh latar belakang Siswa/siswi serta perhatian atau pengawasan dari Bapak/Ibu Guru.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 15/W/22-02/2024

Nama Informan : Ibu Yayah Choiriyah

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024

Jam : 13.00

Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kegiatan pembacaan Asma'ul Husna yang rutin dilafalkan setiap jam pelajaran pertama, merupakan salah satu strategi juga?
Informan	Betul, karena dalam pelaksanaannya akan ada seorang Bapak/Ibu Guru yang bertugas untuk mengawasi, dan juga ketika adanya kejadian seorang Guru harus mampu mengatasi kondisi tersebut. Seperti dikaitkan dengan kehidupan dan juga kegiatan pembelajaran. Seperti moderasi beragama, sehingga menjadikan kita menjadi lebih bijak dalam bertindak, bersih dalam bersikap, yang akhirnya akan dijadikan suatu pembelajaran. Yang diharapkan berguna untuk masyarakat.
Refleksi	Dalam program pembangunan karakter religius di MAN 2 Ponorogo, salah satu strategi yang digunakan adalah melafalkan serta mengamalkan dari Asma'ul - Husna. Selain demikian, pelafalan Asma'ul Husna juga menjadi salah satu ikhtiyar mencari manfaat.

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 16/W/23-02/2024

Nama Informan : Bapak Tarib

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Jam : 08.00

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa program yang mendukung pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
Informan	Ada beberapa program, karena guru pada hakikatnya tidak hanya mengajar. Dalam halnya materi, juga harus mendidik. Dalam artian pembentukan karakter. Maka seorang guru harus memiliki langkah-langkah untuk menuju kedalam hal tersebut. Kapan harus mengajar, kapan harus mendidik. Syukur kalau bisa menggabungkan, dalam pengajaran ada pendidikan.
Refleksi	Dalam upaya pembentukan karakter religius guru dianjurkan memiliki kemampuan guna mengkolaborasikan antara kegiatan pengajaran serta kegiatan mendidik yang secara materi memiliki muatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Yaitu mencerdaskan siswa/siswi.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 17/W/23-02/2024

Nama Informan : Bapak Tarib

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Jam : 08.08

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

	Materi Wawancara
Peneliti	Mengapa kegiatan pembacaan Asmaul Husna, rutin dilaksanakan setiap mengawali pembelajaran di MAN 2 Ponorogo. Apakah merupakan satu strategi juga?
Informan	Ya, Asma'ul Husna adalah salah satu tuntunan Allah SWT lewat Al Quran, bahwa berdoalah melalui Nama-nama-Ku. Nama-nama Aku itu adalah Aku Allah SWT. Didalamnya ada Asma'ul Husna, yang jumlahnya ada 99. Dengan cara itu maka anak-anak tidak hanya berusaha yang mengedepankan kekuatan, tapi juga manusia harus dihadapkan dengan suatu kelemahan yang namanya tawakkal. Jadi sekuat apapun manusia, disitu ada kelemahan. Didalam Tawakkal itulah manusia mengakui akan kelemahannya, dan didalam hal ini adalah melalui pembacaan Asma'ul Husna. Apakah itu strategi, sangat strategi karena strategi menuju dunia dan strategi menuju akhirat. Strategi memahami diri sebagai manusia dan strategi memahami bahwa tidak ada lagi dibawah kekuasaan Allah SWT.
Refleksi	Pembentukan karakter religius harus disertai rasa penghambaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yaitu Allah SWT Sebagai satu-satu-Nya yang memiliki kekuatan dan yang memiliki kekuasaan meliputi dunia dan akhirat. Oleh karena-Nya, manusia harus tunduk dan patuh Kepada Allah SWT. Salah satu caranya ialah mampu mengetahui serta melafalkan Nama-nama dan Sifat-sifat Allah SWT, diharapkan juga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 18/W/23-02/2024

Nama Informan : Bu Siti Nur Laila

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Jam : 08.40

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana implentasi strategi guru PAI dalam kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo?
Informan	Jadi, untuk implementasi strategi guru PAI itu dimasukkan dalam RPP. Dikarenakan sudah banyak pendidikan karakter, seperti karakter sosial, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Serta juga ada yang karakter religius, jadi sudah banyak saya terapkan di RPP dalam pembelajaran kesehariannya kepada anak-anak. Mulai dari membaca do'a, kemudian salam, sampai penutup. Sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, yang juga dimasukkan dalam RPP itu untuk kelas 12. Sedangkan untuk kelas 10 dan 11 ke CPATP.
Refleksi	Pencatatan rencana kegiatan dikemas dalam bentuk RPP, sehingga mempermudah Bapak/Ibu Guru pengajar untuk menjalankan program dari Madrasah. Namun karena adanya perbedaan kurikulum yang digunakan, hal ini dibagi menjadi 2 model. Untuk kelas 12 masih menggunakan RPP sebagai rancangan kegiatan, sedangkan untuk kelas 10 dan 11 menggunakan CPATP.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 19/W/23-02/2024

Nama Informan : Bu Siti Nur Laila

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Jam : 08.45

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kegiatan yang telah dirumuskan dalam bentuk strategi Guru PAI dalam membangun karakter religius Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo dapat dikategorikan berhasil? Mohon Penejelasannya.
Informan	Ditanya tentang keberhasilannya, karena mengingat jumlah siswa/siswi yang tidak sedikit ada 1.200 an. Apabila diasumsikan 100 % berhasil juga tidak, tetapi dikatakan 75% itu sudah berhasil. Mengapa demikian, karena juga melihat dari inteks siswanya, asal-usul siswa, latar belakang siswa, itu mempengaruhi dari keberhasilan masing-masing siswa. Jadi mohon maaf jika untuk berhasil 100% masih berat. Tapi, kita juga berusaha untuk mencapai maksimal keberhasilan dari apa yang kita berikan kita ajarkan kita didikan kita berikan kepada anak-anak. Ya berhasil, tetapi belum bisa maksimal tapi tetap berusaha untuk mencapai maksimal. Dikarenakan itu tadi, pembawaan siswa/siswi dari latar belakang itu mempengaruhi terhadap karakter anak-anak. Ada yang mudah dirubah, ada yang tanpa diperintah sudah bisa berubah
Refleksi	Upaya pembentukan karakter Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, terus dilaksanakan selama menjadi Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo. Namun faktor lingkungan keluarga dan masyarakat ikut serta berperan dalam pencapaian, oleh karenanya semua pihak diharapkan bisa diajak kerja sama untuk meraih kesuksesan.

Lampiran

**JADWAL DOKUMENTASI**

<b>NO</b>	<b>Bentuk Dokumen</b>	<b>Isi Dokumentasi</b>	<b>Kode</b>	<b>Waktu Pencatatan</b>
1.	Tulisan	Sejarah MA Negeri 2 Ponorogo	01/D/06- 12/2023	6 Desember 2023
2.	Tulisan	Letak Geografis MA Negeri 2 Ponorogo	02/D/06- 12/2023	6 Desember 2023
3.	Tulisan	Visi, misi, dan tujuan MA Negeri 2 Ponorogo	03/D/06- 12/2023	6 Desember 2023
4.	Tulisan	Profil MA Negeri 2 Ponorogo	04/D/06- 12/2023	6 Desember 2023
5.	Tulisan	Struktur Organisasi MA Negeri 2 Ponorogo	05/D/06- 12/2023	6 Desember 2023
6.	Tulisan	Kondisi guru MA Negeri 2 Ponorogo	06/D/06- 12/2023	6 Desember 2023
7.	Tulisan	Kondisi murid MA Negeri 2 Ponorogo	07/D/06- 12/2023	6 Desember 2023
8.	Tulisan	Sarana dan Prasarana MA Negeri 2 Ponorogo	08/D/06- 12/2023	6 Desember 2023
9.	Tulisan			6 Desember 2023

<b>10.</b>	Foto	Bapak/Ibu Guru menyambut kedatangan Siswa/siswi		
<b>11.</b>	Foto	Kegiatan hafalan monitoring Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo		
<b>12.</b>	Foto	Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah dan muhadharoh		
<b>13.</b>	Foto	Kegiatan Pelafalan Asma'ul Husna		8 Mei 2024
<b>14.</b>				
<b>15.</b>				
<b>16.</b>				

Lampiran

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 01/D/06-12/2023  
 Jenis Dokumen : Buku Profil Madrasah  
 Judul Dokumen : Sejarah MA Negeri 2 Ponorogo  
 Dokumen Ditemukan : Dokumen WAKA Humas MAN 2 Ponorogo  
 Tempat : MAN 2 Ponorogo

Sejarah	<p>Diawali dari pengenalan daerah asal, yaitu Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' 111 52' Bujur Timur 7 49' -8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah Barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.</p> <p>Adapun motto kota Ponorogo adalah Berbenah menuju yang lebih maju, berbudaya dan religius. Kabupaten Ponorogo dikenal sebagai Kota Reog karena Ponorogo merupakan kota asal kesenian Reog yang sudah terkenal di dunia, disamping itu Kabupaten Ponorogo dikenal juga sebagai kota Santri dikarenakan Ponorogo terdapat banyak Pesantren besar maupun kecil, bahkan</p>
---------	---

Pesantren Darussalam Gontor sudah dikenal tidak saja di Indonesia juga dunia.

Dilihat dari dunia pendidikan, Ponorogo tidak saja terdiri dari pondok pesantren, tetapi juga banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diantaranya : IAIN, INSURI, UNMUH, STKIP, Universitas Darussalam Gontor serta Universitas Wali Songo Ngabar. Begitu juga tingkat pendidikan dasar terdiri lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS dan tingkat pendidikan menengah terdiri MA/SMA/SMK, Salah satunya adalah MAN 2 Ponorogo.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992. MAN 2 Ponorogo berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m<sup>2</sup>.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di

	<p>SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2 ) Ponorogo.<sup>1</sup></p>
Refleksi	<p>Mengetahui sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo, berguna memudahkan peneliti dalam mengetahui kilas sejarah perubahan kepemimpinan serta perubahan bangunan yang terjadi di MAN 2 Ponorogo.</p>

---

<sup>1</sup> Buku PROFIL MAN 2 PONOROGO 23 (New) (1).pdf



### TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 03/D/06-12/2023

Jenis Dokumen : Buku Catatan Profil Madrasah

Judul Dokumen : Visi, misi, dan tujuan MA Negeri 2 Ponorogo

Dokumen Ditemukan : Dokumen WAKA Humas MAN 2 Ponorogo

Tempat : MAN 2 Ponorogo

Visi	Terwujudnya madrasah mendunia dengan mencetak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang Religius,Unggul, Berbudaya, dan Integritas.
Misi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Religius:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.</li> <li>2 Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal</li> <li>3 Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah</li> <li>4 Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah</li> <li>5 Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna</li> </ol> </li> <li>• <b>Unggul :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah</li> <li>2. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah</li> </ol> </li> </ul>

	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan</li><li>4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.</li><li>5. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.</li><li>6. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.</li><li>7. Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah</li><li>8. Meningkatkan perolehan siswa MAN 2 Ponorogo ke jenjang Pendidikan tinggi melalui jalur SNBP, SNBT ataupun mandiri.</li><li>9. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional</li><li>10. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional</li><li>11. Mengembangkan riset bagi warga madrasah</li><li>12. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian</li><li>13. Memperoleh juara lomba bidang kesenian</li><li>14. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga</li><li>15. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional</li></ol>
--	---

	<ol style="list-style-type: none"><li>16. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman</li><li>17. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional</li><li>18. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.</li><li>19. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah</li><li>20. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.</li></ol> <ul style="list-style-type: none"><li>• Berbudaya<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya.</li><li>2. Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah.</li><li>3. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.</li><li>4. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan.</li><li>5. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan.</li><li>6. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan</li></ol></li></ul>
--	---

	<p>7. Menumbuh kembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat.</p> <p>8. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah.</li> <li>2. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.</li> </ol> </li> </ul>
Tujuan	Menelaah dan mengetahui visi, misi, dan tujuan yang dikembangkan di MAN 2 Ponorogo.

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 04/D/06-12/2023  
 Jenis Dokumen : Buku Catatan Madrasah  
 Judul Dokumen : Profil MA Negeri 2 Ponorogo  
 Dokumen Ditemukan : 06-12-2023  
 Tempat :MAN 2 Ponorogo

Profil MAN 2 Ponorogo
-----------------------

<b>Profil Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2</b>
--

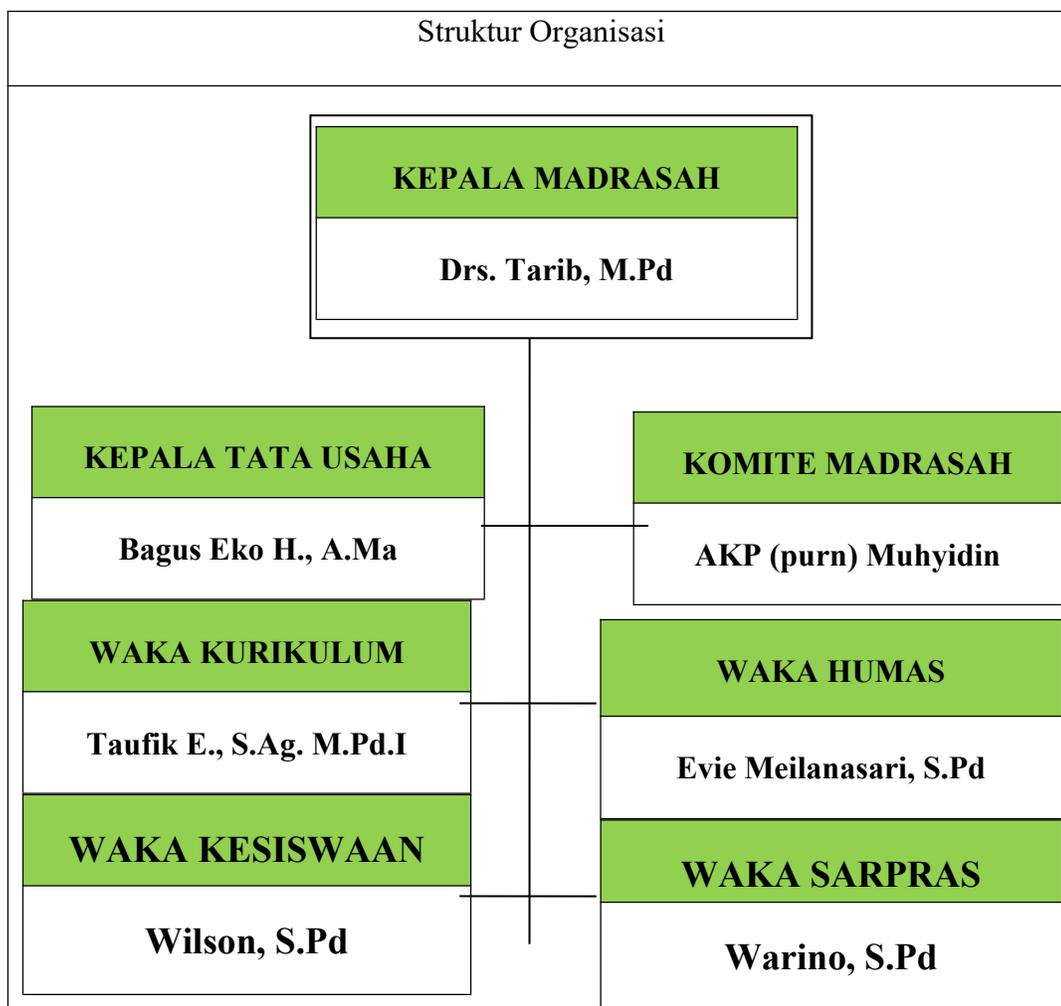
- |                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah                     | : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2<br>Ponorogo |
| 2. Nomor Identitas Madrasah (NIM)    | : 20584466                                   |
| 3. Nomor Statistik Madrasah (NSM)    | : 131135020002                               |
| 4. Alamat Madrasah                   | : Jl. Soekarno-Hatta No. 381                 |
| 5. Kecamatan                         | : Ponorogo                                   |
| 6. (Kabupaten / Kota *) Propinsi     | : Ponorogo/Jawa Timur                        |
| 7. Kode Pos                          | : 63412                                      |
| 8. Telepon & Faksimili               | : (0352) - 481168                            |
| 9. E-mail                            | : man2ponorogo@gmail.com                     |
| 10. Status Madrasah                  | : Negeri                                     |
| 11. Nomor Akte Pendirian/Kelembagaan | : SK Menteri Agama No. 42                    |

Tanggal 27 - 01 -1992

12. Luas Tanah Madrasah	: 9.788 m <sup>2</sup>
13. Luas Bangunan Madrasah	: 2.444 m <sup>2</sup>
14. Status Tanah	: Pemerintah*
15. Status Akreditasi / Tahun	: Terakreditasi <b>A</b> /2021 dengan nilai 92

### TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 05/D/06-12/2023  
 Jenis Dokumen : Penting  
 Judul Dokumen : Struktur Organisasi MA Negeri 2 Ponorogo  
 Dokumen Ditemukan : 06-12-2023  
 Tempat : MAN 2 Ponorogo



### TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 06/D/06-12/2023  
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi tulisan  
 Judul Dokumen : Kondisi guru MA Negeri 2 Ponorogo  
 Dokumen Ditemukan : 6 -12- 2023  
 Tempat : MAN 2 Ponorogo

Kondisi Guru	DAFTAR PERSONALIA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
	NO	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH			
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan		<= SMA Sederajat	6			
			D1	1			
			D2				
			D3	4			
			S1	76			
			S2	26			
			S3	-			
			<b>Jumlah</b>	<b>113</b>			
			2	Sertifikasi		Sudah	63
						Belum	24
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>						
3	Gender		Pria	51			

		Wanita	62
		<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	76
		GTT	16
		GTY	-
		PTT	21
		<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
5	Pangkat/Golongan	I c	-
		II a	-
		II b	-
		II C	-
		II d	-
		III a	18
		III b	4
		III c	7
		III d	19
		IV a	20
		IV b	8
		Di atas IV b	1
		Non PNS	35
		<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30	14

			tahun	
			31-40 tahun	28
			41- 50 tahun	36
			51-60 tahun	35
			Di atas 60 tahun	-
			<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
	7	Masa Kerja	Kurang dari 6 tahun	<b>22</b>
			6-10 tahun	21
			11-15 tahun	34
			16-20 tahun	10
			21-25 tahun	11
			26-30 tahun	12
			Lebih dari 3 tahun	3
			<b>Jumlah</b>	<b>113</b>
Refleksi	Mengetahui personalia Bapak/Ibu Guru MAN 2 Ponorogo			

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 07/D/06-12/2023  
 Jenis Dokumen : Catatan Tulisan  
 Judul Dokumen : Data Siswa MA Negeri 2 Ponorogo  
 Dokumen Ditemukan : 06/12/2023  
 Tempat : Whats App

Daftar Data Siswa	KELAS X												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
LK	8	4	6	5	6	8	8	1	1	6	6	1	11
								4	0			0	
PR	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
	7	0	4	5	6	6	8	2	6	8	9	6	
JML	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
	5	4	0	0	2	4	6	6	6	4	5	6	
PER Tk.	<b>420</b>												
Refleksi	Tabel menunjukkan jumlah Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo, sehingga peneliti bahwa persebaran Siswa/siswi MAN 2 Ponorogo sangat luar biasa.												

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 08/D/06-12/2023

Jenis Dokumen : Catatan Tulisan

Judul Dokumen : Data Sarana dan Prasarana MA Negeri 2 Ponorogo

Dokumen Ditemukan : 06-12-2023

Tempat : Dokumen Elektrik

Daftar Sarana dan Prasarana		Masjid
		Tempat Parkir Luas
		Ruang Kelas
		Koperasi Siswa
		Kantin Higienis
		Hotspot Area
		Aula Pertemuan
		Gazebo
		Mobil madrasah
		LCD
		AC/ kipas angin
		Gedung Olahraga
		Lapangan Bulutangkis indoor 3 buah
		Lapangan Futsal
		Lapangan Tennis

			Lapangan Basket	
			Lapangan Volly	
			Toilet Bersih	
			UKS <sup>1</sup>	
Refleksi	Mampu diketahui fasilitas guru serta siswa warga MAN 2 Ponorogo			

---

<sup>1</sup> Lihat transkrip dokumentasi observasi dalam lampiran penelitian ini, kode nomor 08/D/06-12/2023

Lampiran

**JADWAL OBSERVASI**

NO	KODE	WAKTU	TOPIK OBSERVASI	TEMPAT
1.	01/O/01-12/2023	02 Desember 2023	Kegiatan hafalan monitoring	MA Negeri 2 Ponorogo
2.	02/O/01-12/2023	24 Desember 2023	Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah	MA Negeri 2 Ponorogo
3.	03/O/02-12/2023	02 Desember 2023	Pembiasaan Akhlaq Terpuji	MA Negeri 2 Ponorogo
4.	04/O/04-01/2024	7 Januari 2024	Sambutan Bapak Ibu Guru	MA Negeri 2 Ponorogo
5.	05/O/02-12/2023	5 Januari 2024	Kegiatan Monitoring	MA Negeri 2 Ponorogo

Lampiran

**TRANSKIP OBSERVASI****NOMOR : 01/O/01-12/2023****Waktu Observasi : 02 Desember 2023****Topik Observasi : Kegiatan Monitoring****Tempat Observasi : MAN 2 PONOROGO****Waktu Pendeskripsian : 14 Januari 2024**

<p>Hasil Observasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Siswa kelas Agama melakukan kegiatan hafalan monitoring</p>

### TRANSKIP OBSERVASI

**NOMOR** : 02/O/01-12/2023

**Waktu Observasi** : 02 Desember 2023

**Topik Observasi** : Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah

**Tempat Observasi** : MAN 2 PONOROGO

**Waktu Pendeskripsian** : 7 Februari 2024

<p>Hasil Observasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah Bapak/Ibu Guru, staf karyawan, dan Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo, secara bergantian.</p>

**TRANSKIP OBSERVASI**

**NOMOR** : 03/O/02-12/2023

**Waktu Observasi** : 02 Desember 2023

**Topik Observasi** : Pembiasaan Akhlaq Terpuji

**Tempat Observasi** : MAN 2 PONOROGO

**Waktu Pendeskripsian** : 7 Februari 2024

Hasil Observasi	
Refleksi	Kegiatan hafalan bersama BU Rima

**TRANSKIP OBSERVASI**

**NOMOR** : 04/O/04-01/2024

**Waktu Observasi** : 4 Januari 2024

**Topik Observasi** : Kegiatan Sambutan Bapak /Ibu Guru

**Tempat Observasi** : MAN 2 PONOROGO

**Waktu Pendeskripsian** : 7 Februari 2024

Hasil Observasi	
Refleksi	Kegiatan penyambutan kedatangan peserta didik oleh staf pimpinan Madrasah

**TRANSKIP OBSERVASI****NOMOR : 05/O/02-12/2023****Waktu Observasi : 02 Desember 2023****Topik Observasi : Kegiatan Monitoring****Tempat Observasi : MAN 2 PONOROGO****Waktu Pendeskripsian : 16-04-2024**

Hasil Observasi	
Refleksi	Kegiatan hafalan monitoring bersama Bapak Taufik Efendy

**TRANSKIP OBSERVASI**

**NOMOR** : 06/O/08-05/2024  
**Waktu Observasi** : 08 Mei 2024  
**Topik Observasi** : Pelafalan Asma'ul Husna  
**Tempat Observasi** : MAN 2 PONOROGO  
**Waktu Pendeskripsian** : 08-05-2024

Hasil Observasi	
Refleksi	Siswa/siswi melafalkan Asma'ul Husna

## RIWAYAT HIDUP



DIKY RAMADAN, lahir pada Kamis Kliwon, tanggal 16 Desember 1999 diponorogo, 2 bersaudara dari hasil pernikahan Rama Pujiyanto, dengan Biyung Minah. Dengan alamat tempat tinggal penulis berada diarea rt 01/rw 02, Mbengkeluk, Dusun Simo,Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Menempuh jenjang Pendidikan pertama di BA ‘Aisyah 2 Jenangan. Mampu diselesaikan pada tahun 2006, melanjutkan di MI Muhammadiyah 1 Simo yang mampu diselesaikan pada tahun 2012. Melanjutkan kejenjang SMP, dengan melanjutkan di Mts Negeri Ponorogo. Kini berganti nama menjadi MTs Negeri 2 Ponorogo. ditempuh dengan lama, 4 tahun. Karena, diakhir pendidikan mengalami kecelakaan ketika hendak mengikuti ujian. Sehingga harus mengulang 1 tahun lagi dikelas 3 MTs (smp), mampu diselesaikan pada tahun 2016.

Setelah melewati itu, penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Madrasah dengan segudang prestasi, berharap penulis bisa mengembangkan kemampuannya. Mampu diselesaikan tepat waktu 3 tahun, pada tahun 2019. Jenjang selanjutnya, penulis sangat mencintai produk lokal. Yaitu dengan melanjutkan di IAIN Ponorogo dengan mengambil program study Pendidikan Agama Islam. Berharap penulis dapat melebarkan sayapnya didunia pendidikan Religi Islam.

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/AK-PPJ/PT/VII/2021  
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
 Website: [www.tarbiyah.ac.id](http://www.tarbiyah.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

Nomor : **B- 341 /In.32.2/PP.00.9/II /2023** Ponorogo, 7 November 2023  
 Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**  
 Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK**  
**PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada

Yth. **Kepala MAN 2 PONOROGO**

Di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **DIKY RAMADAN**  
 NIM : **201190062**  
 Semester : **IX (Sembilan)** Tahun Akademik : **2023/2024**  
 Fakultas/  
 Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

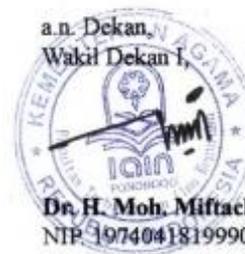
**" STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN  
 KARAKTER RELIGIUS SISWA SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
 PONOROGO "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**MAN 2 PONOROGO**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
 NIP. 197404181999031002

## SURAT KETERANGAN

## TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

NSM: 131135020002 NPSN: 20584466 AKREDITASI: A  
Jalan Soekarno Hatta Nomor 381 Ponorogo., telepon 0352-481168  
Email : [man2ponorogo@gmail.com](mailto:man2ponorogo@gmail.com)., Website : [manduaponorogo.sch.id](http://manduaponorogo.sch.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-09/Ma.13.02.02/PP.00.6/01/2024

Nama : Diky Ramadan  
NIM : 201190062  
Semester : 10  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Falkutas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO"  
Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian individual di lembaga pendidikan kami guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan **Skripsi**, yang sudah dilaksanakan pada tanggal 2 November s.d 13 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Ponorogo  
Pada tanggal : 18 Januari 2024  
Kepala Madrasah



**Drs. TARIB, M.Pd.I**  
NIP. 196505051994031021

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diky Ramadan  
 NIM : 201190062  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun  
 Karakter Religius Siswa-siswi Madrasah Aliyah  
 Negeri 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22-10-2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Yang Membuat Pernyataan

Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
 NIP.197306252003121002

**DIKY RAMADAN**  
 NIM.201190062